

**ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWI KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh :
Alfina Rosyada
NIM. 18140015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

**ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWI KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Alfina Rosyada

NIM. 18140015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWI
KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN
2021/2022

SKRIPSI

Oleh :

Alfina Rosyada

NIM. 18140015

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing

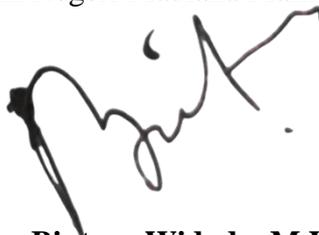


Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Malang, 12 April 2022

PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfina Rosyada
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfina Rosyada
NIM : 18140015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswi Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWI KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

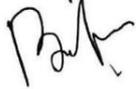
SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Alfina Rosyada (18140015)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.PdI
NIP 19871214 201503 1 003
Sekretaris Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP 19760405 200801 1 018
Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP 19760405 200801 1 018
Penguji Utama
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP 19730415 200501 1 004

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Alfina Rosyada
Alfina Rosyada
NIM. 18140015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswi Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

sekaligus sebagai dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
6. Ibu Endang Suprihatin, S.S., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan segenap Pendidik SD Islam Surya Buana Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Wahyudi, Ibu Sujilah Ayu, Adik Mazidatul Faizah, dan Adik Muhammad Rifqi Huwaidi selaku keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Bani Djadi Pontjowidjojo dan Bani Sjahir selaku keluarga besar yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, Ayu Bulan Bidadari, Tia Kusuma Dewi, Tri Virama Dhani, Nanda Apriliana Mustofa, Hany Hafiana, Retno Anjarsari, dan Dewi Anita Silvina Wahab yang menjadi teman, sahabat,

inspirasi, motivator sekaligus konsultan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Seseorang yang telah menguatkan dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakak dari RuFi *Digital Printing & Copy Center* yang telah membantu saya dalam mencetak serta menjilid skripsi ini.
12. Seluruh penghuni kelas PGMI-A dari semester 1 sampai semester 8 yang bertahan, selalu bersama dalam menuntut ilmu dan berjuang selama kuliah dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2018.
13. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Malang, 12 April 2022

Penulis



Alfina Rosyada

18140015

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecil untuk orang-orang yang saya sayangi, cintai dan kasih.

Kepada keluarga, orang tua dan saudara yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang tak pernah terputus, segala usaha dan kerja kerasnya dalam mendidik dan membesarkan saya, semoga terselesaikannya skripsi ini bisa membayar sedikit lelahnya perjuangan mereka.

Kepada Bapak Ibu dosen yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya bisa menambah ilmu dunia akhirat. Saya harapkan selalu adanya segala keberkahan ilmu. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan berjuang bersama selama 4 tahun ini.

Tak lupa kepada seluruh sahabat-sahabat atas segala do'a dan dukungannya dalam memotivasi saya selama 4 tahun hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa disebutkan dalam halaman ini, baik dalam do'a, motivasi dan dukungan.

MOTTO

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit”.

(Hadits Shahih, Riwayat Bukhori dan Muslim, Lihat Shahiihul jaami' no. 163)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Perilaku Pubertas	8
2. Minat Belajar	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	27

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Perilaku Pubertas dan Minat Belajar Pada Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	38
1. Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6.....	38
2. Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas	44
B. Pengaruh Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	49
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Perilaku Pubertas dan Minat Belajar Pada Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	56
1. Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6.....	56
2. Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas	64
B. Pengaruh Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	70
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang	38
Tabel 4.2 Data Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas di SD Islam Surya Buana Malang	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	33
Gambar 3.2 Cara Melakukan Triangulasi Sumber.....	36
Gambar 3.3 Cara Melakukan Triangulasi Teknik.....	36
Gambar 4.1 Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak lemas sambil memegang perutnya	54
Gambar 5.1 Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak lemas sambil memegang perutnya	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	87
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)	88
Lampiran 3 Lembar Validasi Checklist Observasi	89
Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Angket dan Wawancara	91
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	94
Lampiran 7 Deskripsi SD Islam Surya Buana Malang	95
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan	101
Lampiran 9 Transkrip Observasi	115
Lampiran 10 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian.....	154
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa	157

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Rosyada, Alfina. 2022. *Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswi Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

Usia peralihan menuju dewasa termasuk komponen dari siklus hidup manusia yang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Pada masanya mereka pasti melewati masa pubertas, yakni terjadinya perubahan fisik dengan cepat dan tidak seimbang disertai oleh perubahan kejiwaan mereka. Masa pubertas memunculkan banyak permasalahan akibat perubahan fisik maupun hormon yang menyebabkan rasa cemas, penolakan, rasa malu, serta pemikiran yang berbeda-beda. Penyesuaian itu membutuhkan kematangan pada bidang biologis, bidang emosi serta sikap sosialnya. Seseorang yang memasuki usia ini merasa sensitif serta tidak mempunyai arahan jelas terkait dengan kehidupannya. Akibat berbagai perubahan tersebut maka dapat mempengaruhi minat belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perilaku pubertas (berdasarkan teori Elizabeth Bergner Hurlock) dan minat belajar (berdasarkan teori Slameto) pada siswi kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022, (2) mengetahui minat belajar siswi kelas 6 pada masa pubertas di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Siswa, guru kelas, dan orang tua siswi menjadi sumber informannya. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara siswa, guru kelas, dan angket terbuka dari orang tua siswi serta hasil observasi di kelas. Data sekunder yang digunakan yaitu hasil dokumentasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket terbuka, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data yang diterapkan adalah mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) sebagian besar kriteria yang sesuai dengan perilaku pubertas tampak pada 15 siswa perempuan kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang, sebagian besar dari siswa tersebut tampak kurang menunjukkan perilaku minat dalam belajar, (2) melalui berbagai macam perubahan dan perkembangan perilaku pubertas dapat membuat kurangnya minat belajar pada siswa perempuan kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang.

Kata Kunci: perilaku pubertas, minat belajar

ABSTRACT

Rosyada, Alfina. 2022. Analysis of Puberty Behavior on Learning Interest of 6th Students at Surya Buana Islamic Elementary School Malang in the 2021/2022 Academic Year. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

The age of transition to adulthood is a component of the human life cycle which is largely influenced by the environment. At that time they must have gone through puberty, namely the occurrence of rapid and unbalanced physical changes accompanied by their psychological changes. Puberty raises many problems due to physical and hormonal changes that cause anxiety, rejection, shame, and different thoughts. This adjustment requires stability in the biological, emotional and social aspects. Someone who enters this age feels sensitive and does not have a clear direction related to his life. It can also affect their interest in learning.

The purpose of this study was to (1) determine the behavior of puberty and interest in learning in 6th grade students (especially female students) at Surya Buana Islamic Elementary School, Malang in the 2021/2022 academic year, (2) knowing the learning interest of 6th grade students (especially female students) during puberty at Surya Buana Islamic Elementary School Malang in the 2021/2022 academic year.

This research is a qualitative research with the type of case study research. Students, class teachers, and parents are the sources of information. The primary data sources used were the results of student interviews, classroom teachers, and open questionnaires from students' parents as well as the results of classroom observations. Secondary data used is the result of documentation. The data collection techniques and instruments used were interviews, open questionnaires, observation, and documentation. The data analysis process applied is to collect, reduce, present data, and conclude.

The results showed that, (1) most of the criteria that matched pubertal behavior were seen in 15 6th grade female students at Surya Buana Islamic Elementary School Malang, most of these students did not seem to show interest in learning behavior, (2) through various kinds of changes. and the development of pubertal behavior can cause a lack of interest in learning in 6th grade female students at Surya Buana Islamic Elementary School, Malang.

Keywords: puberty behavior, interest in learning

مستخلص البحث

رشداً، ألفنا. ٢٠٢٢. تحليل سلوك البلوغ على الاهتمام بالتعلم لطلاب الصف السادس في مدرسة سوريا بوانا الإسلامية الابتدائية، مالانج، في العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢. أطروحة، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: دكتور بينتورو ويدودو، الماجستير.

يعد سن الانتقال إلى مرحلة البلوغ أحد مكونات دورة حياة الإنسان التي تتأثر إلى حد كبير بالبيئة. في ذلك الوقت لا بد أنهم مروا بمرحلة البلوغ، أي حدوث تغيرات جسدية سريعة وغير متوازنة مصحوبة بتغيرات نفسية. يؤثر البلوغ العديد من المشاكل بسبب التغيرات الجسدية والهرمونية التي تسبب القلق والرفض والعار واختلاف الأفكار. يتطلب هذا التعديل الاستقرار في الجوانب البيولوجية والعاطفية والاجتماعية. الشخص الذي يدخل هذا العمر يشعر بالحساسية وليس لديه اتجاه واضح يتعلق بحياته. يمكن أن يؤثر أيضاً على اهتمامهم بالتعلم.

كان الغرض من هذه الدراسة هو (١) تحديد سلوك سن البلوغ والاهتمام بالتعلم لدى طلاب الصف السادس (خاصة الطالبات) في مدرسة سوريا بوانا الابتدائية الإسلامية، مالانج في العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢، (٢) معرفة الفائدة التعليمية لطلاب الصف السادس (خاصة الطالبات) خلال فترة البلوغ في مدرسة سوريا بوانا الإسلامية الابتدائية في مالانج في العام الدراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. الطلاب ومعلمي الفصل وأولياء الأمور هم مصادر المعلومات. كانت مصادر البيانات الأولية المستخدمة هي نتائج مقابلات الطلاب، ومعلمي الفصل، والاستبيانات المفتوحة من أولياء أمور الطلاب وكذلك نتائج الملاحظات الصفية. البيانات الثانية المستخدمة هي نتيجة التوثيق. كانت تقنيات وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والاستبيانات المفتوحة والملاحظة والتوثيق. عملية تحليل البيانات المطبقة هي جمع البيانات وتقليبها وتقديمها واستنتاجها.

أظهرت النتائج، (١) أن معظم المعايير التي تطابق سلوك البلوغ ظهرت في ١٥ طالبة بالصف السادس في مدرسة سوريا بوانا الابتدائية الإسلامية في مالانج، ويبدو أن معظم هؤلاء الطلاب لم يظهروا اهتماماً بسلوك التعلم، (٢) من خلال أنواع مختلفة من التغييرات وتطوير سلوك البلوغ يمكن أن يؤدي إلى عدم الاهتمام بالتعلم لدى طالبات الصف السادس في مدرسة سوريا بوانا الابتدائية الإسلامية، مالانج.

الكلمات المفتاحية: سلوك البلوغ، الاهتمام بالتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia peralihan menuju dewasa termasuk komponen dari siklus hidup manusia yang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Pada masanya mereka pasti melewati masa pubertas, yakni terjadinya perubahan fisik dengan cepat dan tidak seimbang disertai oleh perubahan kejiwaan mereka. Perubahan ini dapat membuat mereka merasa kebingungan. Maka mereka perlu mempelajari perubahan pada setiap fase kehidupannya sehingga mereka bisa belajar menerima keadaan fisik sekaligus merawat dan menjaganya.

Sesuai dengan kamus Bahasa Arab, remaja berlafal *murahaqah* yang berarti zalim serta melakukan perilaku tercela. Pada Al-Qur'an dan Hadits tidak memakai istilah ini melainkan memakai istilah *syabab* (pemuda) yang berarti memperindah sesuatu atau meningkatkan kekuatan serta kebaikan. Sebenarnya dalam Islam menilai masa ini sebagai masa yang mulia, kuat serta penuh dengan sesuatu yang indah. Dalam ilmu fiqih, masa ini disebut dengan masa baligh. Makna kata baligh yaitu tiba pada kelengkapan atau fase saat seseorang telah mencapai taraf sempurna dari segi fisik, jiwa, serta akal nya.

Minat belajar termasuk bagian penting dalam pencapaian pendidikan serta pengajaran. Supaya bisa menjalankannya seorang guru harus bisa menuntun serta meningkatkan minat belajar siswa guna memperoleh hasil belajar berdasarkan apa yang mereka mau. Di bidang kognitif, minat berperan sebagai pendorong untuk memperoleh arah serta kebutuhan. Hal tersebut menyebabkan

segala sesuatu yang dilakukan akan menghasilkan nilai lebih untuk setiap individunya. Dalam bidang sikap, apapun yang dilakukan pasti menghasilkan kepuasan, rasa gembira serta tidak menyebabkan rasa bosan karena minat sebagai asal timbulnya energi guna mengerjakan suatu aktivitas terkait untuk meraih arah serta keperluannya. Minat mengutamakan untuk memilih di antara dua pilihan yaitu senang atau tidak senang terkait dengan segala sesuatu. Minat termasuk salah satu unsur yang ada pada diri seseorang serta berguna untuk memberi dorongan ketika mengerjakan sesuatu atas dasar perhatian, rasa senang, kemauan serta pengalaman, sedangkan bidang afektif dari minat yaitu mempunyai ciri-ciri pada tujuan, arah, serta target (Rahmayanti, 2016).

Terdapat beberapa hal yang membuat hilangnya minat belajar yang berasal dari diri anak. Perasaan malas yang muncul pada anak bisa ditimbulkan akibat hilangnya motivasi dalam diri mereka karena belum memahami fungsi belajar atau belum terdapat hal yang ingin mereka peroleh. Perubahan fisik biologis juga ikut berperan aktif memberi pengaruh terhadap perilaku remaja. Pada waktu itu, mereka menghadapi beberapa perubahan pada organ reproduksi, sesuai dengan beberapa perubahan seperti terjadinya menstruasi untuk remaja putri, dan timbulnya jakun serta tumbuhnya kumis bagi remaja putra. Aspek psikologis yang muncul dari perubahan fisik tersebut menyebabkan mereka lebih fokus pada tubuh mereka serta menciptakan dirinya sendiri terkait dengan tubuh mereka. Fokus yang terlalu banyak pada beberapa hal terkait fisik ini, memungkinkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat serta motivasi belajar mereka (Maulidia, 2008).

Seseorang yang memasuki usia pubertas merasa sensitif serta tidak mempunyai arahan jelas terkait dengan kehidupannya. Masa pubertas memunculkan banyak permasalahan akibat perubahan fisik maupun hormon yang akan menyebabkan rasa cemas, penolakan, rasa malu, serta pemikiran yang berbeda-beda. Penyesuaian terhadap perubahan itu membutuhkan kemantapan, bukan sekedar pada bidang biologis, tetapi juga dari bidang emosi beserta sikap sosialnya. Menurut Jones (2012) seorang remaja harus dapat memutuskan sikap dan perilakunya saat menghadapi suatu permasalahan. Ia harus mampu memilih sikap baik yang diambil dari luar, serta sikap baik dari ajaran orang tuanya (Kartika, 2019). Perubahan emosi membuat seseorang menjadi agresif serta gampang memberi respon terhadap sesuatu. Pada usianya, mereka dapat berfikir abstrak, gemar memberi kritikan, serta penasaran dengan sesuatu yang baru (Indarsita et al., 2019).

Menurut Yeni Suryaningsih (2017), banyak anak yang memasuki masa puber ketika di sekolah mempunyai rasa enggan untuk belajar, suka membolos, perasaan tidak senang, serta tingkat keegoisan meningkat. Hal ini menyebabkan bahaya psikologis sepertinya lebih berat daripada bahaya perubahan fisiknya. Hal yang biasa terjadi adalah kebiasaan untuk memperluas konsep diri yang kurang maksimal sehingga hasil prestasinya rendah. Guna meraih sebuah prestasi maka perlu adanya motivasi sehingga muncul minat dalam belajar (Sciences, 2016). Peran seorang guru sangat penting untuk perkembangan siswanya, apalagi pada masa puber yang banyak hambatan dalam proses belajar mengajar. Maka, dibutuhkan arahan, perhatian, serta pendidikan dari keluarga,

guru serta kalangan di sekitar supaya saat anak memasuki masa puber tidak menjadi penghambat kegiatan belajarnya dan juga dapat berkembang menjadi generasi muda yang berpotensi.

Adapun alasan penulis memilih judul dengan menggunakan siswi kelas 6 karena ketika siswi memasuki kelas 6 maka usia mereka rata-rata 11 hingga 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka beranjak pada masa pubertas awal, sesuai dengan pendapat Makmun yang menjelaskan tahap puber untuk wanita dimulai sejak usia 11 tahun hingga 13 tahun dan tahap puber untuk pria dimulai sejak usia 13 tahun hingga 15 tahun, maka demi memperoleh data yang maksimal penulis memilih subjek hanya siswi saja, terutama yang sudah haid.

Sedangkan alasan penulis memilih lokasi penelitian di SD Islam Surya Buana Malang karena penulis melihat berbagai fenomena yang timbul dari anak yang telah memasuki masa pubertas, khususnya mereka yang sedang melangsungkan pendidikan di SD Islam Surya Buana Malang, seperti kurangnya partisipasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sehingga perlu dipikirkan usaha-usaha untuk mengatasinya.

Siswa kelas 6 memiliki usia kurang lebih sebelas hingga dua belas tahun. Pada usianya dapat kita temui siswa yang memiliki sikap positif, maupun sikap negatif. Melalui fenomena tersebut sudah nampak bahwa mereka sedang mengalami masa pubertas. Terjadinya pergantian aspek biologis serta psikologis secara cepat. Peristiwa ini menyebabkan mereka yang memasuki masa pubertas mempunyai minat belajar yang meningkat atau bisa jadi menurun

(Suryaningsih, 2017). Terkait permasalahan tersebut penulis akhirnya terdorong untuk menuliskan skripsi ini dengan judul “Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswi Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang pada penjelasan di atas, maka bisa didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian diantaranya yaitu:

1. Apa saja perilaku pubertas (berdasarkan teori Elizabeth Bergner Hurlock) dan minat belajar (berdasarkan teori Slameto) pada siswi kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana minat belajar siswi kelas 6 pada masa pubertas di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang sesuai agar penelitian dapat diselesaikan yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku pubertas (berdasarkan teori Elizabeth Bergner Hurlock) dan minat belajar (berdasarkan teori Slameto) pada siswi kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswi kelas 6 pada masa pubertas di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian diupayakan bisa menghasilkan beberapa masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan konsep pendidikan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Penelitian diharapkan bisa sebagai referensi untuk menyelesaikan permasalahan saat kegiatan belajar mengajar khususnya untuk membangun minat belajar siswa pada usia pubertas.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi dalam proses pembelajaran, khususnya pada minat belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai studi ilmiah dan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Temuan penelitian diusahakan bisa menjadi acuan data serta saran untuk seluruh pihak terutama pada lembaga pendidikan, khususnya bagi SD Islam Surya Buana Malang guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mendapatkan informasi tentang pemahaman perilaku keagamaan terhadap siswi masa pubertas.
- 3) Dapat memberikan masukan bahwa perilaku keagamaan siswi penting untuk diketahui dan dikembangkan.
- 4) Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada masa

pubertas, sehingga pihak sekolah lebih tanggap terhadap siswa pada masa puber melalui kebijakan atau program yang mengakomodir permasalahan kasus pubertas.

b. Bagi Penulis

- 1) Temuan penelitian duasakan mampu memunculkan pengalaman baru dalam menghadapi permasalahan pubertas yang dialami siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala pemikir dan memperluas pengetahuan.
- 3) Mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam pengadaan penelitian.
- 4) Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

c. Bagi Siswi

- 1) Membantu siswi dalam meningkatkan pemahaman tentang pubertas.
- 2) Memberikan sumbangan positif kepada siswi bahwa minat belajar pada masa pubertas sangat penting diperhatikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Pubertas

a) Perilaku

Bimo Walgito (2005:10) berpendapat bahwa perilaku adalah sebuah perwujudan kemunculan psikis. Tingkah laku atau kegiatan yang dialami oleh seseorang tidak muncul tanpa sebab, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang merangsang seseorang itu. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (1997:118) perilaku merupakan sebuah kegiatan yang muncul dari seseorang itu sendiri. Depdiknas (2005) menyatakan bahwa perilaku merupakan reaksi terhadap stimulan atau lingkungan.

b) Pubertas

Kata pubertas diambil dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti pertumbuhan menuju dewasa. Menurut Hurlock (1980) kata remaja memiliki pengertian yang lebih mendalam, meliputi kemantapan mental, sosial, emosional, serta jasmani. Pada masa pubertas, anak memiliki ruang dengan orang tuanya karena ia bukan lagi anak-anak, namun belum pula merasa seperti orang dewasa atau orang tua. Piaget dalam Hurlock (1980:206) menyatakan bahwa dari segi psikologis, masa remaja merupakan masa yang dalam setiap dari mereka ingin menyatu dengan masyarakat dewasa. Seseorang memasuki umur ini merasa sudah tidak berada di bawah mereka yang lebih dewasa tetapi mereka berada pada

tingkat yang sama. Integrasi ini memiliki beberapa aspek afektif yang berkaitan dengan masa puber yang meliputi mencoloknya perubahan intelektual yang khas, mulai dari cara mereka berfikir maka dapat memungkinkan mereka untuk meraih pencapaian terkait interaksi sosial masyarakat dewasa.

Menurut Mappiare oleh Muhammad Ali dkk. (2009:9) masa remaja yang dialami oleh perempuan berawal dari usia 12 hingga 21 tahun, sedangkan laki-laki mulai dari usia 13 hingga 22 tahun. Jarak usia pada masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu usia 12/13 tahun hingga 17/18 tahun termasuk masa remaja awal. pubertas, Usia 17/18 sampai 21/22 termasuk masa remaja akhir. Dari segi definisi, Elida (2006:6) yaitu remaja bisa diartikan sebagai seseorang yang telah mengalami pubertas atau pengaruh hormon reproduksi, sehingga perempuan mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja dikatakan sebagai masa peralihan, baik peralihan dari segi sikap, perilaku, maupun fisik. Remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang di dalamnya muncul tanda-tanda seks sekunder yakni terjadinya kesuburan serta adanya pergantian psikologi dan intelektual. G.Stayley hall dalam John W.Santrock (2012:402) mengungkapkan pemikirannya yaitu badai dan stres (*storm-and-stress*) yang dalam usia remaja termasuk masa bergejolak yang diiringi beberapa pertentangan suasana hati.

Root dalam Hurlock (1980) menerangkan bahwa usia pubertas termasuk periode yang ada pada perkembangan kematangan alat-alat seksual serta dapat tercapainya kemampuan untuk bereproduksi. Fase ini disertai dengan beberapa perubahan dalam pertumbuhan somatik serta perspektif psikologis. Dunbar dalam Hurlock (1980:185) berpendapat bahwa pada masa ini anak merasakan beberapa macam perubahan dalam tubuh dan status termasuk perubahan penampilan, pakaian, jangkauan pilihan serta sikap mereka mengenai seks dan lawan jenis. Charlotte buhler dalam Hurlock (1980:185) mengartikan istilah mengenai masa puber sebagai masa negatif yang terjadi secara singkat. Negatif memiliki arti bahwa seseorang memilih sikap anti terhadap kehidupan atau terlihat seperti hilangnya perilaku baik yang sebelumnya telah muncul. Hal ini membuktikan bahwa tindakan negatif termasuk kategori dari awalan masa puber. Perilaku spesifik dari tindakan negatif pada masa ini lebih nampak pada perempuan daripada laki-laki.

- c) Karakteristik masa puber dalam Hurlock (1980:184) dapat diklasifikasi sebagai berikut:
- 1) Masa tumpang tindih
 - 2) Masa yang singkat
 - 3) Masa puber dibagi menjadi beberapa tahap: tahap prapuber, tahap puber, serta tahap pasca puber
 - 4) Masa pertumbuhan serta perubahan
 - 5) Periode negatif

6) Pubertas dapat dialami oleh seseorang di berbagai umur

Karakteristik tingkah laku serta kepribadian pada masa remaja menurut Makmun (2004) dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu remaja awal (11-15 tahun) serta remaja akhir (15-20 tahun) yang di dalamnya terdapat aspek:

1) Fisik

Perkembangan fisik secara umum terjadi dengan cepat, baik dalam hal tinggi serta berat badan sering berkembang kurang seimbang serta nampak pula ciri-ciri sekunder.

2) Psikomotor

Perilaku terlihat canggung serta kurang teratur dan aktif dalam beberapa macam jenis cabang permainan.

3) Bahasa

Meningkatnya perkembangan bahasa menggunakan sandi serta munculnya ketertarikan untuk mempelajari bahasa asing, menyukai literatur yang berisi mengenai erotik, fantastik, serta estetik.

4) Sosial

Rasa ingin sendiri serta bersosialisasi dengan beberapa teman tetapi tetapi dalam hal ini bersifat sementara dan munculnya rasa ketergantungan terhadap teman sebaya yang dianggap cocok dengannya.

5) Perubahan perilaku kognitif yang terjadi:

- Keahlian dalam menjalankan beberapa teori logika formal yang meliputi asosiasi, diferensiasi, komparasi, serta kausalitas yang berbentuk abstrak
- Keterampilan mengenai ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat
- Bakat mulai terlihat dengan jelas

6) Moralitas

- Terdapat cabang antara keinginan serta kebutuhan dan bantuan dari orang tua
- Perilaku serta cara berfikir kritis mereka mulai menguji kaidah nilai etis dengan kenyataannya dalam tingkah laku sehari-hari
- Memahami sesuatu bersama seseorang yang tepat dengan tipe idolanya

7) Perilaku Keagamaan

- Kehadiran Tuhan mulai menjadi pertanyaan kritis dan munculnya keraguan
- Memastikan mengenai pegangan hidupnya
- Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan karena adanya syarat yang memaksa dari luar dirinya

8) Kepribadian meliputi:

- Beberapa kebutuhan dasar yang meliputi fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, serta aktualisasi diri memperlihatkan arahnya
- Tingkat emosional terlihat labil dan belum terkendali
- Masa yang dipengaruhi oleh kondisi psikososial yang di dalamnya akan membentuk kepribadiannya
- Beberapa ciri sikap yang meliputi teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius mulai nampak walaupun masih dalam tingkatan eksplorasi

Elizabeth B. Hurlock (1980:185) berpendapat bahwa beberapa perubahan yang dialami pada masa puber memicu rasa ragu, rasa tak mampu dan tak aman serta menimbulkan perilaku yang kurang baik. Masa puber lebih besar pengaruhnya pada anak perempuan daripada anak laki laki. Hal ini karena anak perempuan lebih cepat matang dari pada anak laki laki. Menurut Hurlock (1980), faktor psikologis yang timbul ketika pubertas yaitu:

- a) Persepsi diri yang kurang baik
- b) Kemampuan diri atau prestasi menurun
- c) Persiapan yang kurang pada saat mengalami perubahan di masa pubertas
- d) Terjadinya penyelewengan dalam kematangan seksual

Elizabeth B. Hurlock (1997:192) mengatakan bahwa akibat perubahan masa pubertas pada sikap dan perilaku anak yaitu (Hurlock, 1997):

- 1) Ingin menyendiri. Anak yang memasuki masa pubertas mempunyai kebiasaan menarik diri dari teman-temannya serta dari aktivitas keluarga. Ia kerap melamun dan merasa tidak ada yang mengertinya serta ia juga merasa kurang diperlakukan dengan baik.
- 2) Bosan. Anak mulai tidak tertarik terhadap permainan yang ia minati sebelumnya, tugas sekolah, kegiatan sosial, serta kehidupan umum lainnya. Dalam hal ini membuat anak kurang minat untuk bekerja dan prestasinya menurun pada berbagai bidang.
- 3) Antagonisme sosial, Anak tidak minat untuk ikut berkerja sama serta ia sering membantah dan menentang.
- 4) Emosi yang meningkat. Ciri-ciri seorang anak memasuki masa puber yaitu datangnya rasa murung, merajuk, marah, serta mudah untuk menangis karena suatu hal yang sepele. Enung Fatimah (2006:106) berpendapat bahwa emosi remaja puber dapat dibagi menjadi cinta atau kasih sayang, rasa gembira, rasa marah serta permusuhan, rasa takut dan rasa cemas.
- 5) Kepercayaan diri menghilang. Menurut Hakim dalam polpake (2004) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang ia miliki serta mempunyai rasa mampu untuk menggapai beberapa tujuan hidupnya. Anak yang pada awalnya

percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena daya tahan fisik menurun serta banyaknya kritik dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak yang mengalami masa puber memiliki rasa rendah diri.

- 6) Terlalu sederhana. Perubahan fisik pada masa puber menyebabkan penampilan anak menjadi sangat sederhana karena khawatir ia akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Dunbar dalam Hurlock (1980:192) menjelaskan bahwa respon yang efektif terhadap perubahan paling utama ditentukan oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan cara untuk menangani rasa cemas disertai dengan tekanan (Makmum, 2003).

Masa pubertas adalah masa perubahan dari masa kecil ke masa dewasa. Dalam proses pertumbuhan tersebut pasti terdapat banyak hal baru yang ditemui dan dialami, dan hal tersebut belum pernah dirasakan pada masa mereka sebelumnya (Diana, 2011). Hal tersebut berupa perubahan fisik, sosial, maupun emosional. Pubertas merupakan masa yang unik yang kemunculannya dapat diketahui dari perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi pada fase lain dalam kehidupan. Masa pubertas juga dianggap sebagai masa yang tumpang tindih karena pada masa tersebut termasuk tahun akhir masa kecil serta tahun awal masa remaja (Juliana et al., 2014). Berikut merupakan ciri-ciri yang dialami pada masa pubertas:

1) Pertumbuhan Fisik

Perkembangan fisik meningkat cepat daripada masa anak-anak serta masa dewasa. Guna menyeimbangkan pertumbuhan tersebut, remaja memerlukan istirahat serta asupan yang lebih banyak. Pertumbuhan fisik lebih jelas diamati pada bagian tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, dan juga otot-otot yang menyebabkan mereka terlihat lebih tinggi. Berbagai perubahan yang dialami yaitu:

a) Perkembangan Seksual

Beberapa ciri perubahan seksual untuk remaja laki-laki yaitu alat reproduksi tampak berfungsi serta melewati masa mimpi basah. Sedangkan remaja perempuan mengalami menstruasi (datang bulan).

b) Perubahan Emosional

Perubahan hormonal menimbulkan perubahan seksual serta munculnya dorongan dan perasaan baru. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mengalami beberapa hal yang belum pernah dialami sebelumnya.

c) Hubungan Psikososial

Perkembangan fisik yang cepat membuat remaja merasa bingung, cemas, gelisah, kurang percaya diri. Contohnya, wajah yang dulunya bersih kini dapat mulai muncul jerawat. Kejadian

ini memunculkan rasa kurang percaya diri dan cemas terhadap penampilan.

d) Perkembangan Sosial

Biasanya perkembangan ini memiliki dua motif yaitu memberi sekat hubungan antara orang tua dan anak serta mengarah kepada teman-teman mereka. Motif ini membuat remaja lebih gemar berkumpul dengan teman-teman untuk menghabiskan waktu luang daripada hanya berdiam diri di rumah (Wulansari, 2020).

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

b. Pengertian Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”.

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajar yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup
- 2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- 5) Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu

- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- 11) Belajar yang berencana
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
- 13) Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

d. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu, dorongan motif sosial, dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh

budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat, sikap, minat, serta motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

g. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu (Slameto, 2010):

1) Perasaan Senang

Jika siswa mempunyai rasa senang terkait sebuah pelajaran tertentu maka siswa tersebut tidak akan memiliki rasa terpaksa

untuk belajar. Contoh dari rasa senang tersebut adalah senang mengikuti pelajaran, tidak memiliki rasa bosan, dan hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan ini adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang itu merasa senang serta tertarik untuk melaksanakan aktivitas dari objek itu. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Ketertarikan yang dimaksud yaitu daya dorong siswa mengenai rasa tertarik pada benda, orang, kegiatan atau pengalaman afektif yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Contoh dari ketertarikan adalah bersemangat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran serta segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4) Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah konsentrasi siswa mengenai pengamatan serta pengertian di samping yang lain. Siswa mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia pasti akan lebih memperhatikan sesuatu itu. Contohnya yaitu mendengarkan penjelasan guru serta mencatat penjelasan tersebut (Meranti, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kajian yang berjudul Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 merupakan bentuk penelitian studi kasus karena untuk meneliti hal tersebut membutuhkan pengambilan data pada tempat penelitian yang melibatkan subjek penelitian yaitu dari para siswa, guru, serta orang tua siswa kelas 6.

Studi kasus merupakan aktivitas ilmiah yang dilaksanakan dengan intensif, rinci, serta mendalam terkait sebuah acara, kejadian, serta kegiatan, baik tingkat individu, sekumpulan orang, institusi, maupun organisasi guna mendapatkan wawasan mengenai kejadian tersebut. Dilihat dari jangkauan daerah kajiannya, studi kasus hanya dilaksanakan di daerah yang kecil (mikro) lantaran di dalamnya memuat tingkah laku perorangan, golongan, institusi serta organisasi. Permasalahannya terbatas pada ragam masalah tertentu, lokasi tertentu, serta pada masa tertentu (Pemula, 2017).

Peneliti mengharapkan dalam kualitatif deskriptif jenis studi kasus ini mendapat hasil gambaran secara menyeluruh dan akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses hubungan, dan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan dan mengklasifikasikan subjek penelitian. Pada

penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang minat belajar siswi kelas 6 saat mereka memasuki masa pubertas di SD Islam Surya Buana Malang.

Pengkajian dalam penelitian ini memakai metode deskriptif analitis dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dalam proses penelitiannya memaparkan sebuah fenomena, kasus, serta insiden yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada permasalahan aktual ketika penelitian ini berlangsung. Pendekatan ini dipakai karena fokus kajian dari penelitian untuk menganalisis mengenai perubahan perilaku pubertas yang terjadi pada siswa serta kaitannya terhadap minat belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, Siswa, guru kelas, dan orang tua siswa adalah sumber informan yaitu pemberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Khalifah, 2015).

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini, data yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Data primer yang merupakan data yang didapat dari informan utama, yaitu hasil dari wawancara, angket terbuka serta observasi. Saat proses pengumpulan data ini, peneliti melakukan sendiri kegiatan penelitian ke lapangan untuk mendapat data yang akurat. Dalam pengumpulan data primer peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 6C serta kepada 15 siswi di SD Islam Surya Buana Malang. Peneliti juga menyebarkan angket terbuka kepada para wali murid dari 15 siswi yang telah diwawancarai.
- b) Data sekunder yaitu data-data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku-buku, brosur, dan bahan-bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai bahan penunjang dalam penelitiannya. Adapun data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah daftar nama siswi kelas 6, terutama yang telah mengalami haid yang ada di SD Islam Surya Buana Malang.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti. Jika dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu,

pada penelitian ini menggunakan teknik observasi di mana yang diobservasi adalah proses kegiatan pembelajaran di kelas 6C SD Islam Surya Buana Malang, sedangkan subjek penelitiannya adalah 15 siswi perempuan yang telah mengalami masa haid. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan angket terbuka dalam mengumpulkan data, maka sumber data diperoleh dari responden, yaitu orang yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan berupa tulisan maupun lisan. Jadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- 1) Ninda Nur Agustin, S.Pd selaku guru kelas 6C SD Islam Surya Buana Malang. Adapun data wawancara yang didapat dari guru kelas adalah perilaku pubertas yang mulai muncul dari siswi yang beliau ajar, minat belajar siswi ketika memasuki usia pubertas, serta upaya guru dalam menghadapi kejadian tersebut.
- 2) 15 siswi kelas 6C yang sudah mengalami haid di SD Islam Surya Buana Malang. Adapun data yang akan diperoleh dari 15 siswi tersebut adalah untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mereka terganggu ketika mereka sedang mengalami masa haid atau tidak.
- 3) Wali murid dari 15 siswi yang telah mengalami haid. Adapun data wawancara yang diperoleh dari wali murid adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku siswi pada masa pubertas serta bagaimana kegiatan belajarnya pada masa itu.

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan teknik observasi, angket terbuka, dan wawancara. Untuk memperoleh data yang jenuh maka

peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka berkas-berkas dokumentasi atau catatan yang relevan menjadi sumber data pada penelitian ini, sedangkan isi dari dokumentasi dan catatan adalah objek penelitian atau variabel yang diteliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penggabungan data ini adalah proses pengumpulan data primer dalam sebuah penelitian. Penggabungan data termasuk tahap penting yang harus diperoleh dari metode ilmiah. Informasi yang digabungkan harus logis. Penggabungan data merupakan urutan yang runtut guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Secara metodologis terdapat bermacam-macam cara penggabungan data, yaitu:

1. Observasi

Segala bentuk penelitian kegiatan observasi merupakan hal yang selalu ada. Observasi pada penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah. Observasi ini akan dilakukan guna memperoleh data tentang perilaku pubertas yang muncul serta ada atau tidaknya minat belajar siswi ketika memasuki masa pubertas.

Observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis diantaranya adalah observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur (Bungin, 2007). Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana keterlibatan peneliti akan terlihat jelas dalam kegiatan keseharian dari para informan atau orang yang sedang diamati. Peneliti

akan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Pada observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan hingga memahami makna dari setiap perilaku yang nampak. Jadi, pada observasi ini maka akan mengetahui objek yang diteliti secara lebih dekat meliputi: kegiatan siswi ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama lebih fokus kepada minat belajar mereka ketika memasuki masa pubertas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang mengarah pada suatu masalah tertentu berupa proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2017). Melalui wawancara akan diperoleh banyaknya informasi dari subjek penelitian. Pada penelitian ini wawancara berguna untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswi ketika memasuki masa pubertas kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang.

Pada dasarnya wawancara memiliki manfaat penting guna memperoleh informasi dan mengetahui apa saja yang tidak nampak atau terpendam ketika terjadinya perubahan perilaku pada masa pubertas oleh siswi. Dalam wawancara ini terdapat beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- a) Memperoleh gambaran tentang apa saja perubahan perilaku yang muncul ketika siswi memasuki masa pubertas.
- b) Mendapatkan informasi mengenai minat belajar siswi selama masa pubertas baik di sekolah maupun di rumah.

- c) Memperoleh berbagai macam cara dalam menghadapi perubahan perilaku pubertas ini terutama ketika siswi sedang belajar.

Adapun informan dari penelitian ini dengan judul yaitu “Analisis Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswi Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022”, yaitu:

- a) Ninda Nur Agustin, S.Pd selaku guru kelas 6C SD Islam Surya Buana Malang. Adapun data wawancara yang didapat dari guru kelas adalah perilaku pubertas yang mulai muncul dari siswi yang beliau ajar, minat belajar siswi ketika memasuki usia pubertas, serta upaya guru dalam menghadapi kejadian tersebut.
- b) 15 siswi kelas 6C yang sudah mengalami haid di SD Islam Surya Buana Malang. Adapun data yang akan diperoleh dari 15 siswi tersebut adalah untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mereka terganggu ketika mereka sedang mengalami masa haid atau tidak.

3. Angket Terbuka

Angket terbuka merupakan kuisioner yang biasa digunakan untuk pengumpulan data kualitatif. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Pada angket jenis ini tidak dilakukan pembatasan pada jawaban responden sehingga lebih banyak data yang dapat direkam. Angket ini ditujukan kepada wali murid siswi karena tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan mereka saat proses penelitian. Adapun data angket terbuka yang diperoleh

dari wali murid adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku siswi pada masa pubertas serta bagaimana kegiatan belajarnya pada masa itu.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Jadi dalam kegiatan dokumentasi mengumpulkan berbagai data seperti dokumen arsip kegiatan, buku, majalah, media masa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian guna mendapatkan data yang lengkap.

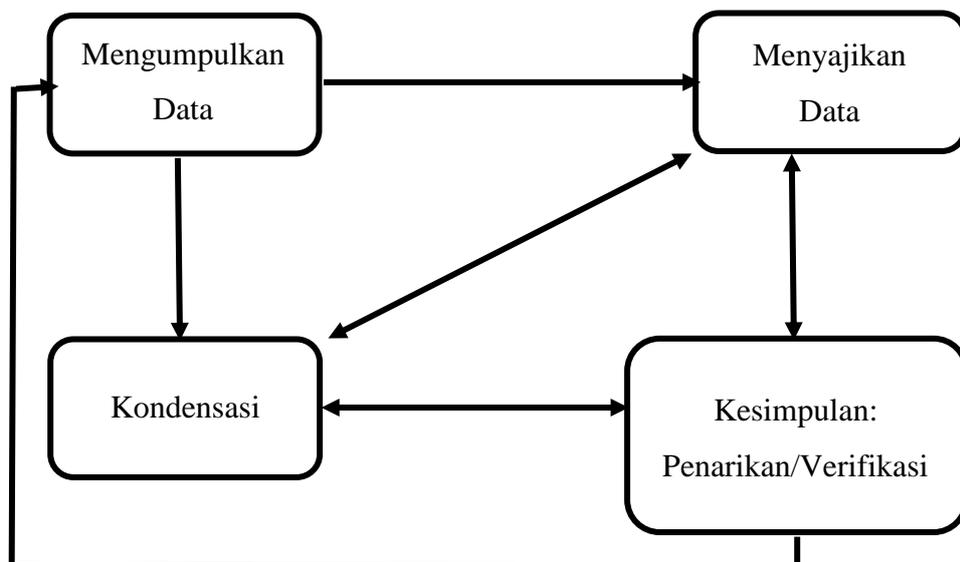
Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SD Islam Surya Buana Malang, sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan sebagainya, serta foto-foto bukti yang berkaitan dengan minat belajar siswi kelas 6 pada masa pubertas di SD Islam Surya Buana Malang.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan prosedur penyusunan data dengan terstruktur yang didapatkan melalui hasil tanya jawab, catatan lapangan, ataupun dokumentasi. Analisis ini dilakukan sambil memformasikan bahan penelitian menurut bidang, memisahkan menurut beberapa satuan, melaksanakan sintesis, menyusun dalam pola, serta membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif dapat diawali ketika peneliti melaksanakan

pengumpulan data, dengan cara memilah data yang penting. Urgensi data ini mengacu pada peran data tersebut terhadap usaha untuk menjawab fokus penelitian (Sugiyono, 2016).

Tahap-tahap dari analisis data pada studi kasus yang dilaksanakan untuk meneliti perilaku pubertas terhadap minat belajar siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana yang selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian tertulis diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) mengenai kegiatan telaah data untuk penelitian kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Bagan di atas menunjukkan tahap-tahap pengumpulan serta telaah data. Proses mengumpulkan data termasuk proses penting dari kegiatan telaah data. Proses kondensasi merupakan usaha membuat kesimpulan mengenai data yang berikutnya dikelompokkan berdasarkan konsep, kategori, serta tema tertentu. Hasilnya akan diproses hingga nampak lebih sempurna, dapat berupa sinopsis, sketsa, matriks, ataupun bentuk yang lain.

Kondensasi merupakan prosedur untuk menyeleksi serta data kasar yang diperoleh dari berbagai catatan tertulis pada saat penelitian. Prosedur tersebut terlaksana secara kontinyu selama proses penelitian. kondensasi terdiri atas kegiatan merangkum data, memberi kode, menelaah tema, menyusun serangkaian data dengan cara menyeleksi data, membuat ringkasan, serta mengelompokkannya sehingga membentuk desain yang meluas. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan hingga terjadi titik jenuh yang merupakan sebuah titik yang tidak lagi menghasilkan data baru yang dibutuhkan sebagai penjabaran serta menerangkan sebuah kejadian yang sedang diteliti.

Penyajian data merupakan aktivitas saat penyusunan seluruh data yang dapat membentuk berbagai peluang terkait dengan pembuatan kesimpulan serta pemberian solusi. Usaha untuk membuat kesimpulan dilaksanakan peneliti dimulai semenjak proses penelitian berlangsung. Mulai dari kegiatan pengumpulan data, peneliti menelusuri maksud dari objek, membuat catatan mengenai pola-pola, memberikan penjabaran, bentuk susunan yang mungkin, alur sebab akibat, serta asumsi.

Penyusunan sebuah kesimpulan awalnya belum terbentuk dengan jelas, tetapi lama-kelamaan bertambah lebih terperinci serta melekat dengan baik. Kesimpulan tersebut dikonfirmasi pada saat penelitian terlaksana dengan cara merencanakan ulang saat penulisan, melakukan kajian ulang mengenai catatan lapangan, mengerjakan pengkajian kembali serta bertukar pikiran dengan teman sejawat guna memperluas kesepakatan intersubjektif, memberikan upaya guna meletakkan salinan sebuah temuan dari sekelompok data lainnya. Melalui

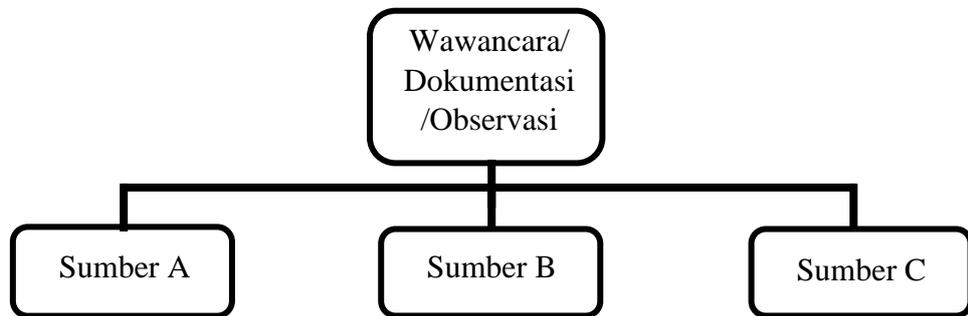
penjabaran terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa akumulasi data memiliki sifat interaktif dengan analisis data. Proses analisis data dilakukan saat mengumpulkan data sehingga data itu dapat direduksi (Rijali, 2018).

F. Keabsahan Data

Peneliti memakai teknik triangulasi guna mendapatkan keabsahan temuan. Teknik ini bermaksud untuk menguji data. Data diperiksa dari beberapa sumber data dengan berbagai macam cara. Triangulasi dipakai pula untuk memantapkan keajekan cara menyilang, sebagai contoh observasi lapangan serta tanya jawab atau menggunakan cara yang sama.

1. Triangulasi sumber

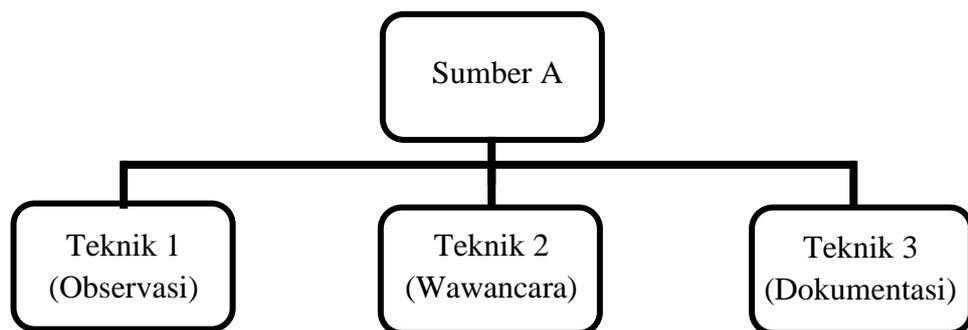
Dalam triangulasi sumber berisi pengujian data dari beragam informan. Peneliti bisa melaksanakan pengumpulan data dari seluruh informan. Setelah memperoleh data, selanjutnya data tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, serta diteliti kembali mengenai pandangan yang sama atau berbeda. Dari teknik tersebut, peneliti membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap informan guna mencari serta menggali kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi sumber dapat dijadikan sebagai *cross check* data dengan menganalogikan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.



Gambar 3.2 Cara Melakukan Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mencari ketepatan data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Pada kegiatan ini peneliti dapat memakai cara untuk mengumpulkan data yang berbeda guna memperoleh kajian dari sumber yang sama. Peneliti bisa menyilangkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari ketiga teknik tersebut dapat digabungkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Peneliti memakai wawancara, observasi, serta dokumentasi guna mendapatkan informasi data yang sama secara bersamaan.



Gambar 3.3 Cara Melakukan Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Misalkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan-

informan tentang minat belajar siswi kelas 6 saat memasuki masa pubertas, akan dilakukan perbandingan dan analisis hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi atau dokumentasi guna mendapatkan data yang kredibilitas. Begitu pula sebaliknya hasil observasi akan dilakukan pengecekan kembali dengan cara menganalisis hasil observasi dan melakukan wawancara atau mencari dokumen penguat terkait hasil observasi tersebut agar mendapatkan data yang absah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Perilaku Pubertas dan Minat Belajar Pada Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022

1. Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6

Tabel 4.1 Data Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Sesuai dengan Indikator	Jumlah Siswa yang Tidak Sesuai dengan Indikator
1.	Rasa ingin menyendiri		
	a. Menarik diri dari teman-temannya	4 siswi	11 siswi
	b. Sering melamun	4 siswi	11 siswi
	c. Selalu ingin dimengerti	15 siswi	0 siswi
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	15 siswi	0 siswi
2.	Bosan		
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	4 siswi	11 siswi
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	13 siswi	2 siswi
3.	Antagonisme sosial		
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	0 siswi	15 siswi
	b. Sering membantah dan menentang guru	0 siswi	15 siswi
4.	Emosi		
	a. Tampak murung	3 siswi	12 siswi
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	8 siswi	7 siswi
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele	4 siswi	11 siswi
	d. Tampak gembira yang berlebihan	10 siswi	5 siswi
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	15 siswi	0 siswi
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	15 siswi	0 siswi

6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	15 siswi	0 siswi
----	--	----------	---------

a. Ingin menyendiri

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek rasa ingin menyendiri dari 15 siswa yang diamati dapat ditemukan sejumlah 4 siswa yang sesuai dengan aspek menarik diri dari teman-temannya. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula sejumlah 4 siswa yang memenuhi aspek sering melamun di kelas. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Seluruh siswa yang diamati terlihat selalu ingin dimengerti dan selalu ingin diperlakukan dengan baik (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat empat siswi yang menarik diri dari teman-temannya serta sering melamun di kelas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keempat siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Saat haid tidak nyaman untuk bergerak, jadi tidak bisa seaktif saat tidak haid, lebih tenang duduk manis di kursi sendiri.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma (wcr/17/01/2022)

Karena takut bocor jadi lebih baik duduk saja, biasanya melamun karena tidak *mood* mengobrol sama teman soalnya sakit perut.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Sofia Rafi'ul Zulianti (wcr/18/01/2022)

Ketika haid jadi tidak selincah biasanya karena sakit perut dan takut bocor, jadi kalau mau ngobrol di bangku saja.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Haya Dzakira Labibah (wcr/19/01/2022)

Waktu haid perut terasa sakit jadi lebih enak duduk di bangku saja daripada ikut bergabung bersama teman-teman.

b. Bosan

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek respon siswa terhadap proses pembelajaran dapat ditemukan sejumlah 4 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula sejumlah 13 siswa yang memenuhi aspek sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Sedangkan, 2 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat empat siswi yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran di kelas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keempat siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Saat haid jadi mudah capek akhirnya mengantuk dan tidak bisa fokus memperhatikan Bu Guru.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Zivana Almira Amalia W., ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Ketika haid kepala jadi terasa pusing jadi membuat malas memperhatikan penjelasan guru.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Iftina Assyabiya Rafifa, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Saat haid sakit perut dan lelah sehingga susah untuk fokus memperhatikan penjelasan dari guru.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/19/01/2022)

Waktu haid membuat risih dan malas sehingga mengurangi perhatian kepada guru ketika menjelaskan.

c. Antagonisme sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek antagonisme sosial dapat ditemukan 15 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, tidak ditemukan pula aspek bahwa siswa sering membantah dan menentang guru dari 15 siswa yang diamati. Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat (obsrvs/17-24/01/2022).

d. Emosi yang meningkat

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek emosi dapat ditemukan sejumlah 3 siswa yang tampak murung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 12 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 8 siswa yang memiliki aspek mudah marah karena suatu hal yang sepele. Sedangkan, 7 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Ditemukan pula bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki aspek mudah menangis karena suatu hal yang sepele. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Aspek berikutnya yaitu aspek tampak gembira yang berlebihan. Dalam hal ini terdapat 10 siswa yang memiliki aspek tersebut. Sedangkan sejumlah 5 siswa lainnya tidak memenuhi aspek itu. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat tiga siswi yang tampak murung di kelas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan ketiga siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Karena merasa tidak nyaman jadi membuat saya tidak semangat mengikuti proses pembelajaran dan berbaur bersama teman-teman.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Karena saat haid tidak nyaman hari-hari biasanya untuk melakukan aktivitas apapun.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Ketika haid rasanya ingin cepat istirahat karena lelah dan mengantuk.

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat empat siswi yang mudah menangis karena suatu hal yang sepele, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keempat siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Kadang teman-teman sering usil dan saat itu saya sedang sakit perut juga jadi saya emosi.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Tadi tidak diajak berkumpul sama teman-teman yang lain jadi saya duduk di bangku sendiri karena sakit perut juga.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Najwa Ilmi Mufidah, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Saat itu suasana hati sedang tidak enak, jadi ada teman yang usil sedikit membuat saya sebal dan akhirnya menangis.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakira Labibah, ia menyatakan bahwa (wcr/19/01/2022)

Pensil saya disembunyikan sama teman-teman padahal saya sedang sakit perut dan malas diajak bercanda, jadi saya menangis.

e. Kepercayaan diri menghilang

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat ditemukan bahwa seluruh siswa yang diamati mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut melakukan kesalahan (obsrvs/17-24/01/2022).

f. Terlalu sederhana

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek mengubah penampilan menjadi lebih sederhana dapat ditemukan bahwa seluruh siswa yang diamati mengubah penampilan mereka. Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif (obsrvs/17-24/01/2022).

2. Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas

Tabel 4.2 Data Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas di SD Islam Surya Buana Malang

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Sesuai dengan Indikator	Jumlah Siswa yang Tidak Sesuai dengan Indikator
1.	Perasaan senang		
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran	2 siswa	13 siswa
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2 siswa	13 siswa

	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	15 siswa	0 siswa
2.	Keterlibatan Siswa		
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	9 siswa	6 siswa
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	9 siswa	6 siswa
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	15 siswa	0 siswa
3.	Keterarikan		
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	2 siswa	13 siswa
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru	2 siswa	13 siswa
4.	Perhatian siswa		
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi	13 siswa	2 siswa
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	15 siswa	0 siswa

a. Perasaan Senang

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek perasaan senang dapat ditemukan bahwa 2 siswa tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 2 siswa yang memiliki aspek tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Dalam hal ini, sebagian besar dari siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun begitu, seluruh siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek keterlibatan siswa dapat ditemukan bahwa 9 siswa aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 9 siswa yang memiliki aspek aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Seluruh siswa yang diteliti juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pertanyaan tersebut ditujukan langsung kepada mereka.

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat enam siswi yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan bertanya bersama guru dan teman-temannya, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keenam siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya tidak ikut aktif berdiskusi karena saya lebih cepat capek dan mengantuk saat sedang haid jadi saya susah fokus mengikuti diskusi.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saat haid jadi lebih malas dari biasanya, maka saya juga tidak berminat untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Eveline Wikarsa, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya jadi susah untuk konsentrasi ketika haid. Hal ini membuat saya tidak bisa maksimal mengikuti kegiatan diskusi di kelas.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dari awal ketika haid saya memang susah fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, jadi saya juga tidak mau ikut aktif dalam kegiatan diskusi.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakhirah Labibah, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dampak dari haid membuat saya sakit perut, ketika kegiatan diskusi berlangsung, perut saya terasa sakit dan saya jadi tidak *mood* untuk mengikuti kegiatan diskusi tersebut.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Karena risih ketika haid apalagi saat awal-awal haid, saya jadi malas melakukan kegiatan apapun, ketika diskusi pun saya lebih banyak diam daripada biasanya.

c. Ketertarikan

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek ketertarikan dapat ditemukan bahwa 2 siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 2 orang yang tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Daya dorong sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas nampak kurang adanya antusias serta siswa sedikit bekerja terkait penugasan yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek ketertarikan dapat ditemukan bahwa sejumlah 13 siswa mau mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Sedangkan 2 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula bahwa seluruh siswa pada penelitian ini mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia masih mau mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat dua siswi yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan kedua siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Karena emosi sedang tidak stabil jadi saya waktu itu sedang tidak ingin untuk memperhatikan penjelasan dari guru, saya lebih asik dengan diri sendiri.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Saya sudah capek pada waktu itu, jadi saya mencari kesenangan lainnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

B. Pengaruh Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022

Sesuai dengan hasil analisis data yang menggunakan teknik wawancara, angket terbuka, observasi, serta dokumentasi maka ditemukan bahwa terdapat pengaruh masa pubertas terhadap minat belajar siswa kelas 6 (khususnya siswa perempuan) di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2021/2022. Terdapat beberapa perubahan yang muncul setelah siswa memasuki masa pubertas, tepatnya saat mereka telah mengalami haid. Sesuai dengan pendapat guru kelas 6C yang bernama Ibu Ninda Nur Agustin, S.Pd, beliau menyatakan bahwa: (wcr/19/01/2022)

Anak-anak dengan perubahan hormon pada masa haid ini, terutama pada hari pertama haid pasti susah mengendalikan *mood*, terdapat beberapa tingkah laku yang berbeda dari biasanya saat mereka tidak sedang haid. Awalnya sebelum haid, keaktifan anak dalam merespon pertanyaan dari guru sangat baik, tetapi pada saat mereka haid, *moodnya* ikut mempengaruhi sehingga keaktifannya berkurang. Maka pasti sangat berpengaruh dengan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat sedikit penurunan dan munculnya rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dialami siswa, maka saya berusaha untuk membuat mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun tidak sebaik pada saat mereka tidak sedang haid.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah selama proses pembelajaran di kelas telah ditemukan beberapa perubahan perilaku yang terjadi ketika siswa sudah haid. Munculnya aspek ini dapat mempengaruhi minat belajar mereka karena saat siswa memiliki keinginan untuk belajar maka siswa juga turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta akan menghasilkan prestasi yang bagus

sebagai pencapaian belajarnya. Pada hasil wawancara dengan Ibu Ninda dijelaskan pula bahwa siswa menjadi tidak seaktif sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta munculnya rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dialami siswa,

Selain dari hasil wawancara guru kelas, diperoleh pula data dari orang tua siswa melalui angket terbuka yang sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa perubahan perilaku pada masa pubertas mempengaruhi minat belajar mereka. Berikut merupakan beberapa jawaban dari para orang tua siswa mengenai pengaruh perubahan perilaku pubertas terhadap minat belajar mereka.

Pertama, wali murid dari Haya Dzakirah Labibah yang bernama Ibu Yuliana, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Anak tidak sesenang sebelum haid ketika belajar. Perubahan perilakunya yang menjadi agak malu juga mempengaruhi minat belajarnya karena anak jadi lebih susah untuk diajak belajar bersama.

Kedua, wali murid dari Moza Maritza Putri P. yang bernama Ibu Arik, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terdapat perubahan yang dialami anak pada masa pubertas seperti pertumbuhan fisik, perilaku lebih cuek dan tomboi, lebih susah diatur, karakternya lebih kuat. Perubahan itu membuat minat belajar anak menurun. Ia sudah mulai bisa mencari alasan saat dinasehati.

Ketiga, wali murid dari Sofia Rafi'ul Zulianti yang bernama Ibu Popi, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Saat haid, anak jadi susah fokus dan sedikit bergerak jadi lebih banyak menghabiskan waktu di kasur. Hal ini mempengaruhi minat

belajarnya karena anak memasuki masa perubahan yang membutuhkan kebiasaan baru untuk mereka lakukan.

Keempat, wali murid dari Najwa Ilmi Mufidah yang bernama Bapak Muhammad Izzuddiyn dan Ibu Rima Zakiyah, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Anak jadi tidak seantusias dulu waktu dia belum haid untuk belajar. Minat belajarnya jadi sedikit berkurang karena munculnya rasa malas.

Kelima, wali murid dari Kalyca Meyshafa Almeera yang bernama Ibu Eka Hamni, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terjadi penurunan pada minat belajarnya karena karakter anak langsung berubah.

Keenam, wali murid dari Iftina Assyabiya Rafifa yang bernama Ibu Lilik, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Pada masa pubertas, perubahan yang terjadi adalah anak jadi lebih suka selfie. Hal ini membuat anak menjadi lebih banyak fokus pada penampilannya sehingga waktu belajarnya menjadi lebih sedikit daripada biasanya.

Ketujuh, wali murid dari Zivana Almira Amalia W. yang bernama Ibu Riza Amalia, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Ketika haid, anak menjadi sedikit malas dari biasanya. Hal ini mempengaruhi minat belajarnya karena lebih susah untuk fokus.

Kedelapan, wali murid dari Nabila Alfaryza yang bernama Ibu Retno Idwindari, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terkadang saat haid di waktu belajar, ananda merasa risih dengan keadaannya karena harus memakai pembalut. Akhirnya hal ini mempengaruhi minat belajarnya karena saat ananda merasa risih, ia jadi susah konsentrasi.

Kesembilan, wali murid dari Della Mahesa Ayu Sofiana yang bernama Ibu Prestin Emilia, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Semenjak kelas 6 sesudah mens pertama kalinya anak saya sudah mulai tanggung jawab setrika baju seragam sendiri, mengerjakan PR sendiri, belajar sendiri tanpa ada komando. Seiring perkembangan jaman dia sudah mulai berfikir kemandirian diri, jadi kewajiban untuk belajar ia lakukan dengan baik.

Dari seluruh jawaban tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa pubertas dapat memunculkan banyak permasalahan akibat perubahan fisik maupun hormon yang akan menyebabkan rasa cemas, penolakan, rasa malu, serta pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga dari berbagai macam perubahan tersebut dapat membuat kurangnya minat belajar pada siswa. Namun, terdapat satu siswa yang berdasarkan jawaban dari orang tuanya mengalami peningkatan pada minat belajarnya karena siswa merasa telah memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan, enam tanggapan lainnya menyatakan bahwa perubahan perilaku pubertas yang dialami siswa belum tampak mengganggu aktifitas belajarnya.

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa perubahan pada masa pubertas mengganggu kegiatan belajar mereka sebagai berikut:

Pertama, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera yang menyatakan bahwa (wcr/19/01/2022)

Kegiatan belajar dapat terganggu ketika haid karena merasa tidak nyaman, perut terasa sakit, dan lebih malas untuk melakukan aktivitas termasuk belajar.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Zivana Almira Amalia W. bahwa (wcr/19/01/2022)

Ketika haid terkadang terasa pusing dan munculnya rasa malas khususnya malas sehingga mengganggu kegiatan belajar.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma bahwa (wcr/19/01/2022)

Kegiatan belajar biasanya terganggu saat haid karena takut bocor dan perut terasa sakit jadi susah untuk konsentrasi.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Eveline Wikarsa bahwa (wcr/19/01/2022)

Haid mengganggu kegiatan belajar karena sakit perut jadi susah untuk konsentrasi.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti bahwa (wcr/19/01/2022)

Terkadang rasa sakit perut ketika haid mengganggu sehingga membuat tidak fokus saat belajar.

Keenam, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Nabila Alfaryza bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar dapat terganggu ketika haid karena merasa ada yang aneh dan tidak nyaman sehingga aktivitas belajar juga tidak berjalan sebaik biasanya.

Ketujuh, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Najwa Ilmi Mufidah bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar ketika haid menjadi terganggu karena munculnya rasa malas beraktivitas, termasuk aktivitas belajar dan timbulnya rasa tidak minat untuk belajar.

Kedelapan, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Iftina Assyabiya Rafifa bahwa (wcr/20/01/2022)

Saat haid terasa risih dan tidak nyaman untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas belajar.

Kesembilan, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakhirah Labibah bahwa (wcr/20/01/2022)

Efek ketika haid mengganggu kegiatan belajar karena sakit perut jadi susah untuk konsentrasi.

Kesepuluh, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P. bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar saat haid menjadi terganggu karena saat haid timbul rasa risih dan malas melihat darah sehingga malas bergerak dan kurang tertarik untuk belajar.

Kesebelas, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Rahma Kamila bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar saat haid menjadi terganggu karena saat haid timbul malas untuk melakukan sesuatu sehingga timbul pula rasa kurang tertarik untuk belajar.



Gambar 4.1 Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak lemas sambil memegang perutnya

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat diperoleh bahwa terdapat siswa yang sedang mengalami nyeri haid. Hal tersebut pasti mengganggu kegiatan belajarnya. Siswa tampak lebih diam sambil memegang perutnya. Ia jarang mengikuti diskusi jika tidak gurunya langsung yang memberikan pertanyaan yang ditujukan kepadanya (obsrvs/17-24/01/2022).

BAB V PEMBAHASAN

A. Perilaku Pubertas dan Minat Belajar Pada Siswa Kelas 6 (Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022

Pada dasarnya perilaku pubertas dapat terjadi pada anak usia sekolah dasar tingkat akhir. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki fokus penelitian pada siswa perempuan yang telah mengalami haid saja. Terdapat 15 siswa perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Maka beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perubahan Perilaku Pada Masa Pubertas Siswa Kelas 6

Berdasarkan pendapat Elizabeth B. Hurlock (1997:192), beliau menyatakan bahwa adanya perubahan perilaku pada masa pubertas terjadi pada perubahan sikap dan perilaku anak, maka dapat ditemukan beberapa perubahan tersebut sebagai berikut:

a. Ingin menyendiri

Anak yang memasuki masa pubertas mempunyai kebiasaan menarik diri dari teman-temannya serta dari aktivitas keluarga. Ia kerap melamun dan merasa tidak ada yang mengertinya serta ia juga merasa kurang diperlakukan dengan baik (Makmum, 2003).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek rasa ingin menyendiri dari 15 siswa yang diamati dapat ditemukan sejumlah 4

siswa yang sesuai dengan aspek menarik diri dari teman-temannya. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula sejumlah 4 siswa yang memenuhi aspek sering melamun di kelas. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Seluruh siswa yang diamati terlihat selalu ingin dimengerti dan selalu ingin diperlakukan dengan baik (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat empat siswi yang menarik diri dari teman-temannya serta sering melamun di kelas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keempat siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Saat haid tidak nyaman untuk bergerak, jadi tidak bisa seaktif saat tidak haid, lebih tenang duduk manis di kursi sendiri.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma (wcr/17/01/2022)

Karena takut bocor jadi lebih baik duduk saja, biasanya melamun karena tidak *mood* mengobrol sama teman soalnya sakit perut.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Sofia Rafi'ul Zulianti (wcr/18/01/2022)

Ketika haid jadi tidak selincah biasanya karena sakit perut dan takut bocor, jadi kalau mau ngobrol di bangku saja.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Haya Dzakira Labibah (wcr/19/01/2022)

Waktu haid perut terasa sakit jadi lebih enak duduk di bangku saja daripada ikut bergabung bersama teman-teman.

Sebagian besar dari siswa cenderung mau berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.

b. Bosan

Anak mulai tidak tertarik terhadap permainan yang ia minati sebelumnya, tugas sekolah, kegiatan sosial, serta kehidupan umum lainnya. Dalam hal ini membuat anak kurang minat untuk bekerja dan prestasinya menurun pada berbagai bidang (Fhadila, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek keterlibatan siswa dapat ditemukan bahwa 9 siswa aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 9 siswa yang memiliki aspek aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Seluruh siswa yang diteliti juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pertanyaan tersebut ditujukan langsung kepada mereka.

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat enam siswi yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan bertanya bersama guru dan teman-temannya, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keenam siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya tidak ikut aktif berdiskusi karena saya lebih cepat capek dan mengantuk saat sedang haid jadi saya susah fokus mengikuti diskusi.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saat haid jadi lebih malas dari biasanya, maka saya juga tidak berminat untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Eveline Wikarsa, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya jadi susah untuk konsentrasi ketika haid. Hal ini membuat saya tidak bisa maksimal mengikuti kegiatan diskusi di kelas.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dari awal ketika haid saya memang susah fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, jadi saya juga tidak mau ikut aktif dalam kegiatan diskusi.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakhirah Labibah, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dampak dari haid membuat saya sakit perut, ketika kegiatan diskusi berlangsung, perut saya terasa sakit dan saya jadi tidak *mood* untuk mengikuti kegiatan diskusi tersebut.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Karena risih ketika haid apalagi saat awal-awal haid, saya jadi malas melakukan kegiatan apapun, ketika diskusi pun saya lebih banyak diam daripada biasanya.

Jadi, dalam penelitian ini siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Tetapi, sebagian besar siswa yang diamati masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

- c. Antagonisme sosial, Anak tidak minat untuk ikut berkerja sama serta ia sering membantah dan menentang (Fhadila, 2017).

Dari hasil pengamatan, dalam aspek antagonisme sosial dapat ditemukan sejumlah 1 siswa yang tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan 14 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, tidak ditemukannya aspek bahwa siswa sering membantah dan menentang guru dari 15 siswa yang diamati. Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat (Obsv/17-24/01/2022).

Jadi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang diamati tidak sesuai dengan aspek antagonisme sosial. Sehingga aspek tersebut tidak terpenuhi dalam penelitian ini.

d. Emosi yang meningkat

Ciri-ciri seorang anak memasuki masa puber yaitu datangnya rasa murung, merajuk, marah, serta mudah untuk menangis karena suatu hal yang sepele. Enung Fatimah (2006:106) berpendapat bahwa emosi remaja puber dapat dibagi menjadi cinta atau kasih sayang, rasa gembira, rasa marah serta permusuhan, rasa takut dan rasa cemas.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek emosi dapat ditemukan sejumlah 3 siswa yang tampak murung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 12 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 8 siswa yang memiliki aspek mudah marah karena suatu hal yang sepele. Sedangkan, 7 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Ditemukan pula bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki aspek mudah menangis karena suatu hal yang sepele. Sedangkan, 11 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Aspek berikutnya yaitu aspek tampak gembira yang berlebihan. Dalam hal ini terdapat 10 siswa yang memiliki aspek tersebut. Sedangkan sejumlah 5 siswa lainnya tidak memenuhi aspek itu. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat tiga siswi yang tampak murung di kelas, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan ketiga siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Karena merasa tidak nyaman jadi membuat saya tidak semangat mengikuti proses pembelajaran dan berbaur bersama teman-teman.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Karena saat haid tidak nyaman hari-hari biasanya untuk melakukan aktivitas apapun.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Ketika haid rasanya ingin cepat istirahat karena lelah dan mengantuk.

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat empat siswi yang mudah menangis karena suatu hal yang sepele, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keempat siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma, ia menyatakan bahwa (wcr/17/01/2022)

Kadang teman-teman sering usil dan saat itu saya sedang sakit perut juga jadi saya emosi.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Tadi tidak diajak berkumpul sama teman-teman yang lain jadi saya duduk di bangku sendiri karena sakit perut juga.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Najwa Ilmi Mufidah, ia menyatakan bahwa (wcr/18/01/2022)

Saat itu suasana hati sedang tidak enak, jadi ada teman yang usil sedikit membuat saya sebal dan akhirnya menangis.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakira Labibah, ia menyatakan bahwa (wcr/19/01/2022)

Pensil saya disembunyikan sama teman-teman padahal saya sedang sakit perut dan malas diajak bercanda, jadi saya menangis.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat ditemukan bahwa siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati dan dapat membuatnya marah. Di sisi lain, saat mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.

e. Kepercayaan diri menghilang

Menurut Hakim dalam polpake (2004) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang ia miliki serta mempunyai rasa mampu untuk menggapai beberapa tujuan hidupnya. Anak yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena daya tahan fisik menurun serta banyaknya kritik dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak yang mengalami masa puber memiliki rasa rendah diri (Fhadila, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat ditemukan bahwa seluruh siswa yang diamati mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut melakukan kesalahan (Obsv/17-24/01/2022).

f. Terlalu sederhana

Perubahan fisik pada masa puber menyebabkan penampilan anak menjadi sangat sederhana karena khawatir ia akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Dunbar dalam Hurlock (1980:192) menjelaskan bahwa respon yang efektif terhadap perubahan paling utama ditentukan oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan cara untuk menangani rasa cemas disertai dengan tekanan (Fhadila, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek mengubah penampilan menjadi lebih sederhana dapat ditemukan bahwa seluruh siswa yang diamati mengubah penampilan mereka. Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif (Obsv/17-24/01/2022).

2. Minat Belajar Siswa Kelas 6 Pada Masa Pubertas

Menurut Slameto (2010: 180) terdapat berbagai indikator terkait minat belajar yakni: rasa senang, ketertarikan, penerimaan, serta keterlibatan

siswa. Dari beberapa pengertian yang diungkapkan terkait indikator minat belajar itu, maka pada penelitian ini memakai beberapa indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Jika siswa mempunyai rasa senang terkait sebuah pelajaran tertentu maka siswa tersebut tidak akan memiliki rasa terpaksa untuk belajar. Contoh dari rasa senang tersebut adalah senang mengikuti pelajaran, tidak memiliki rasa bosan, dan hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Meranti, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek perasaan senang dapat ditemukan bahwa 2 siswa tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 2 siswa yang memiliki aspek tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Dalam hal ini, sebagian besar dari siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun begitu, seluruh siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Obsv/17-24/01/2022).

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan ini adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang itu merasa senang serta tertarik untuk melaksanakan aktivitas dari objek itu. Contohnya yaitu aktif dalam

diskusi, aktif bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru (Meranti, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek keterlibatan siswa dapat ditemukan bahwa 9 siswa aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 9 siswa yang memiliki aspek aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya. Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Seluruh siswa yang diteliti juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pertanyaan tersebut ditujukan langsung kepada mereka.

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat enam siswi yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan bertanya bersama guru dan teman-temannya, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan keenam siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya tidak ikut aktif berdiskusi karena saya lebih cepat capek dan mengantuk saat sedang haid jadi saya susah fokus mengikuti diskusi.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saat haid jadi lebih malas dari biasanya, maka saya juga tidak berminat untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Eveline Wikarsa, ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Saya jadi susah untuk konsentrasi ketika haid. Hal ini membuat saya tidak bisa maksimal mengikuti kegiatan diskusi di kelas.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dari awal ketika haid saya memang susah fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, jadi saya juga tidak mau ikut aktif dalam kegiatan diskusi.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakhirah Labibah, ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Dampak dari haid membuat saya sakit perut, ketika kegiatan diskusi berlangsung, perut saya terasa sakit dan saya jadi tidak *mood* untuk mengikuti kegiatan diskusi tersebut.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Karena risih ketika haid apalagi saat awal-awal haid, saya jadi malas melakukan kegiatan apapun, ketika diskusi pun saya lebih banyak diam daripada biasanya.

Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab. Sedangkan beberapa siswa lainnya mau aktif dalam kegiatan pembelajaran karena ingin dirinya diperhatikan dan dimengerti bahwa ia juga mampu untuk ikut aktif berdiskusi seperti teman-temannya yang lain. Sehingga terkadang pertanyaan yang tidak perlu dipertanyakan dapat menjadi bahan pertanyaan mereka.

c. Ketertarikan

Ketertarikan yang dimaksud yaitu daya dorong siswa mengenai rasa tertarik pada benda, orang, kegiatan atau pengalaman afektif yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Contoh dari ketertarikan adalah bersemangat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran serta segera mengerjakan tugas yang diberikan guru (Meranti, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek ketertarikan dapat ditemukan bahwa 2 siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula 2 orang yang tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan 13 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Daya dorong sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas nampak kurang adanya antusias serta siswa sedikit bekerja terkait penugasan yang diberikan oleh guru (Obsv/17-24/01/2022).

Jadi, pada penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa sebagian besar dari siswa yang diamati tidak memenuhi aspek ketertarikan khususnya tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah konsentrasi siswa mengenai pengamatan serta pengertian di samping yang lain. Siswa mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia pasti akan lebih memperhatikan sesuatu itu. Contohnya

yaitu mendengarkan penjelasan guru serta mencatat penjelasan tersebut (Meranti, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam aspek ketertarikan dapat ditemukan bahwa sejumlah 13 siswa mau mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Sedangkan 2 siswa lainnya tidak memenuhi aspek tersebut. Selain itu, ditemukan pula bahwa seluruh siswa pada penelitian ini mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia masih mau mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat (obsrvs/17-24/01/2022).

Guna mengetahui lebih mendalam mengapa terdapat dua siswi yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan kedua siswi tersebut yang dapat diperoleh data sebagai berikut.

Pertama, seperti yang diungkapkan oleh Ananda Maheera Raysha Aisyah S., ia menyatakan bahwa (wcr/20/01/2022)

Karena emosi sedang tidak stabil jadi saya waktu itu sedang tidak ingin untuk memperhatikan penjelasan dari guru, saya lebih asik dengan diri sendiri.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P., ia menyatakan bahwa (wcr/24/01/2022)

Saya sudah capek pada waktu itu, jadi saya mencari kesenangan lainnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

**B. Pengaruh Perilaku Pubertas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6
(Khususnya Siswa Perempuan) SD Islam Surya Buana Malang Tahun
Pelajaran 2021/2022**

Siswa yang sedang menginjak usia pubertas akan mengalami perubahan dari keadaan sebelumnya, karena di masa ini terjadinya perkembangan fisik dan psikis yang tentu saja dapat berpengaruh pada aktifitasnya sehari-hari, tidak terkecuali pada kegiatan belajarnya, sehingga akan berdampak pada minat belajar siswa.

Masa puber merupakan masa persiapan setiap individu untuk melaksanakan tugas biologisnya dengan melanjutkan keturunan. Pada masa ini ada beberapa perubahan biologis seperti mulai bekerjanya organ-organ reproduksi dan beberapa perubahan yang bersifat psikologis, contohnya pada anak usia pubertas cenderung suka meniru orang lain baik sikap atau penampilan dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

Setiap bagian tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bagian tubuh ini bisa dikatakan telah matang jika sudah mencapai kesanggupan melaksanakan tugasnya masing-masing. Kematangan (*masturbation*) merupakan proses pertumbuhan organ dalam diri makhluk hidup (manusia). Para siswa dikatakan telah matang jika mereka sudah mencapai kesanggupan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Sedangkan kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih condong kepada konsentrasi dari siswa itu sendiri. Kegiatan belajar serta kematangan dalam

prakteknya berhubungan erat dan saling menyempurnakan. Sehingga dalam hal ini perilaku masa puber akan berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa.

Sesuai dengan hasil analisis data yang menggunakan teknik wawancara, angket terbuka, observasi, serta dokumentasi maka ditemukan bahwa terdapat pengaruh masa pubertas terhadap minat belajar siswa kelas 6 (khususnya siswa perempuan) di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2021/2022. Terdapat beberapa perubahan yang muncul setelah siswa memasuki masa pubertas, tepatnya saat mereka telah mengalami haid. Sesuai dengan pendapat guru kelas 6C yang bernama Ibu Ninda Nur Agustin, S.Pd, beliau menyatakan bahwa: (wcr/19/01/2022)

Anak-anak dengan perubahan hormon pada masa haid ini, terutama pada hari pertama haid pasti susah mengendalikan *mood*, terdapat beberapa tingkah laku yang berbeda dari biasanya saat mereka tidak sedang haid. Awalnya sebelum haid, keaktifan anak dalam merespon pertanyaan dari guru sangat baik, tetapi pada saat mereka haid, *moodnya* ikut mempengaruhi sehingga keaktifannya berkurang. Maka pasti sangat berpengaruh dengan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat sedikit penurunan dan munculnya rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dialami siswa, maka saya berusaha untuk membuat mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun tidak sebaik pada saat mereka tidak sedang haid.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah selama proses pembelajaran di kelas telah ditemukan beberapa perubahan perilaku yang terjadi ketika siswa sudah haid. Adapun beberapa perubahan tersebut adalah siswa susah untuk mengendalikan emosinya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Makmun (2004) bahwa ciri-ciri perilaku dan kepribadian pada masa remaja dikelompokkan dalam beberapa aspek, salah satunya pada aspek kepribadian

terdapat tingkat emosional yang labil dan belum terkendali. Munculnya aspek ini dapat mempengaruhi minat belajar mereka karena ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar tersebut. Pada hasil wawancara dengan Ibu Ninda dijelaskan pula bahwa siswa menjadi kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta munculnya rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dialami siswa, Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 180) bahwa terdapat beberapa indikator dari minat belajar, salah satunya adalah keterlibatan siswa yang berarti ketertarikan siswa terhadap objek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut seperti aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Selain dari hasil wawancara guru kelas, diperoleh pula data dari orang tua siswa melalui angket terbuka yang sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa perubahan perilaku pada masa pubertas mempengaruhi minat belajar mereka. Berikut merupakan beberapa jawaban dari para orang tua siswa mengenai pengaruh perubahan perilaku pubertas terhadap minat belajar mereka.

Pertama, wali murid dari Haya Dzakhirah Labibah yang bernama Ibu Yuliana, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Anak tidak sesenang sebelum haid ketika belajar. Perubahan perilakunya yang menjadi agak malu juga mempengaruhi minat belajarnya karena anak jadi lebih susah untuk diajak belajar bersama.

Kedua, wali murid dari Moza Maritza Putri P. yang bernama Ibu Arik, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terdapat perubahan yang dialami anak pada masa pubertas seperti pertumbuhan fisik, perilaku lebih cuek dan tomboi, lebih susah diatur, karakternya lebih kuat. Perubahan itu membuat minat belajar anak menurun. Ia sudah mulai bisa mencari alasan saat dinasehati.

Ketiga, wali murid dari Sofia Rafi'ul Zulianti yang bernama Ibu Popi, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Saat haid, anak jadi susah fokus dan sedikit bergerak jadi lebih banyak menghabiskan waktu di kasur. Hal ini mempengaruhi minat belajarnya karena anak memasuki masa perubahan yang membutuhkan kebiasaan baru untuk mereka lakukan.

Keempat, wali murid dari Najwa Ilmi Mufidah yang bernama Bapak Muhammad Izzuddiyn dan Ibu Rima Zakiyah, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Anak jadi tidak seantusias dulu waktu dia belum haid untuk belajar. Minat belajarnya jadi sedikit berkurang karena munculnya rasa malas.

Kelima, wali murid dari Kalyca Meyshafa Almeera yang bernama Ibu Eka Hamni, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terjadi penurunan pada minat belajarnya karena karakter anak langsung berubah.

Keenam, wali murid dari Iftina Assyabiya Rafifa yang bernama Ibu Lilik, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Pada masa pubertas, perubahan yang terjadi adalah anak jadi lebih suka selfie. Hal ini membuat anak menjadi lebih banyak fokus pada penampilannya sehingga waktu belajarnya menjadi lebih sedikit daripada biasanya.

Ketujuh, wali murid dari Zivana Almira Amalia W. yang bernama Ibu Riza Amalia, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Ketika haid, anak menjadi sedikit malas dari biasanya. Hal ini mempengaruhi minat belajarnya karena lebih susah untuk fokus.

Kedelapan, wali murid dari Nabila Alfaryza yang bernama Ibu Retno Idwindari, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Terkadang saat haid di waktu belajar, ananda merasa risih dengan keadaannya karena harus memakai pembalut. Akhirnya hal ini mempengaruhi minat belajarnya karena saat ananda merasa risih, ia jadi susah konsentrasi.

Kesembilan, wali murid dari Della Mahesa Ayu Sofiana yang bernama Ibu Prestin Emilia, beliau menyatakan bahwa: (agkt trbk/23/01/2022)

Semenjak kelas 6 sesudah mens pertama kalinya anak saya sudah mulai tanggung jawab setrika baju seragam sendiri, mengerjakan PR sendiri, belajar sendiri tanpa ada komando. Seiring perkembangan jaman dia sudah mulai berfikir kemandirian diri, jadi kewajiban untuk belajar ia lakukan dengan baik.

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa perubahan pada masa pubertas mengganggu kegiatan belajar mereka sebagai berikut:

Pertama, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ananda Kalyca Meyshafa Almeera yang menyatakan bahwa (wcr/19/01/2022)

Kegiatan belajar dapat terganggu ketika haid karena merasa tidak nyaman, perut terasa sakit, dan lebih malas untuk melakukan aktivitas termasuk belajar.

Kedua, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Zivana Almira Amalia W. bahwa (wcr/19/01/2022)

Ketika haid terkadang terasa pusing dan munculnya rasa malas khususnya malas sehingga mengganggu kegiatan belajar.

Ketiga, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Shafira Aulia Rahma bahwa (wcr/19/01/2022)

Kegiatan belajar biasanya terganggu saat haid karena takut bocor dan perut terasa sakit jadi susah untuk konsentrasi.

Keempat, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Eveline Wikarsa bahwa (wcr/19/01/2022)

Haid mengganggu kegiatan belajar karena sakit perut jadi susah untuk konsentrasi.

Kelima, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Sofia Rafi'ul Zulianti bahwa (wcr/19/01/2022)

Terkadang rasa sakit perut ketika haid mengganggu sehingga membuat tidak fokus saat belajar.

Keenam, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Nabila Alfaryza bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar dapat terganggu ketika haid karena merasa ada yang aneh dan tidak nyaman sehingga aktivitas belajar juga tidak berjalan sebaik biasanya.

Ketujuh, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Najwa Ilmi Mufidah bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar ketika haid menjadi terganggu karena munculnya rasa malas beraktivitas, termasuk aktivitas belajar dan timbulnya rasa tidak minat untuk belajar.

Kedelapan, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Iftina Assyabiya Rafifa bahwa (wcr/20/01/2022)

Saat haid terasa risih dan tidak nyaman untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas belajar.

Kesembilan, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Haya Dzakhirah Labibah bahwa (wcr/20/01/2022)

Efek ketika haid mengganggu kegiatan belajar karena sakit perut jadi susah untuk konsentrasi.

Kesepuluh, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Moza Maritza Putri P. bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar saat haid menjadi terganggu karena saat haid timbul rasa risih dan malas melihat darah sehingga malas bergerak dan kurang tertarik untuk belajar.

Kesebelas, pernyataan yang diungkapkan oleh Ananda Rahma Kamila bahwa (wcr/20/01/2022)

Kegiatan belajar saat haid menjadi terganggu karena saat haid timbul malas untuk melakukan sesuatu sehingga timbul pula rasa kurang tertarik untuk belajar.

Dari seluruh jawaban tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa pubertas dapat memunculkan banyak permasalahan akibat perubahan fisik maupun hormon yang akan menyebabkan rasa cemas, penolakan, rasa malu, serta pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga dari berbagai macam perubahan tersebut dapat membuat kurangnya minat belajar pada siswa. Namun, terdapat satu siswa yang berdasarkan jawaban dari orang tuanya mengalami peningkatan pada minat belajar karena siswa merasa telah memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan, enam tanggapan lainnya berdasarkan angket terbuka yang diisi oleh orang tua siswa menyatakan bahwa

perubahan perilaku pubertas yang dialami siswa belum tampak mengganggu aktifitas belajarnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa dapat diperoleh data bahwa sebagian besar dari mereka memiliki masalah yang sama terhadap minat belajarnya ketika mereka sedang mengalami haid. Jawaban terbanyak menyatakan bahwa mereka merasa terganggu dalam belajar karena perut terasa sakit, munculnya rasa malas, serta susah untuk konsentrasi dalam belajar. Tiga siswa lainnya yang tidak tercantum di atas merasa pada saat mereka haid, mereka masih dapat melakukan aktivitas seperti biasanya tanpa merasa terganggu dengan beberapa hal yang telah disebutkan di atas. Sedangkan satu siswa yang telah diungkapkan oleh orang tuanya di atas ketika telah memasuki masa haid ia merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk dirinya, khususnya dalam menyelesaikan urusan sekolahnya tanpa harus menunggu komando dari orang tuanya.



Gambar 5.1 Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tampak lemas sambil memegang perutnya

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat diperoleh bahwa terdapat siswa yang sedang mengalami nyeri haid. Hal tersebut pasti mengganggu kegiatan belajarnya. Siswa tampak lebih diam sambil memegangi perutnya. Ia jarang mengikuti diskusi jika tidak gurunya langsung yang memberikan pertanyaan yang ditujukan kepadanya (obsrvs/17-24/01/2022). Mansjoer (2000) mengungkapkan bahwa nyeri haid dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Nyeri haid ringan. Rasa nyeri terjadi beberapa saat yang mengakibatkan seseorang butuh istirahat untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut. Nyeri ini tidak mengganggu aktivitas harian dan tidak menyebar tetap berlokasi di perut bawah.
2. Nyeri haid sedang, membutuhkan obat untuk menghilangkan rasa nyeri tanpa meninggalkan aktivitas sehari-hari. Nyeri ini menyebar di bagian perut bawah.
3. Nyeri haid berat, penderitanya memerlukan istirahat lama, akibatnya meninggalkan aktivitas sehari-hari selama satu hari atau lebih. Nyeri ini disertai dengan pusing, sakit kepala, muntah dan diare (Morier, 1907).

Maka dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada masa pubertas sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis serta psikologis siswa pada masa remaja. Dalam hal ini, perkembangan tersebut juga mempengaruhi minat belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran untuk para pendidik dalam menghadapi perkembangan masa pubertas yaitu sebaiknya siswa diberikan banyak bimbingan serta

pemberian semangat untuk belajar dengan mendorong siswa untuk mempunyai pengetahuan, memberikan apresiasi, serta memberikan suri teladan yang baik. Dalam hal ini, orang tua siswa juga memiliki peran penting. Sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 59 yang berbunyi

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. An-Nur:59)

Pada ayat-ayat di atas terdapat istilah kata بلغ “Baligh” yang dikaitkan dengan kata الحلم “*al-khulm*” antara lain berarti mimpi. Anak yang telah dewasa dilukiskan dengan kata mencapai *khulm* karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau “*mukadimahnya*” yang mengakibatkan keluarnya mani untuk anak laki laki dan haid untuk anak perempuan (Shihab, 2004).

Menurut tafsir as-Sa'di (Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di), pakar tafsir abad 14 H, ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa orang tua wali dari anak kecil diperintahkan untuk mengajarkan ilmu dan adab-adab syari kepada budaknya dan orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya karena Allah telah mengarahkan pembicaraan kepada mereka berdasarkan FirmanNya, Ayat tersebut juga menjelaskan adanya perintah untuk menjaga aurat dan berhati-hati dengannya dari segala sesuatu. Lokasi atau tempat yang diperkirakan aurat

seseorang bisa terlihat, maka dilarang menampakkan auratnya di sana. Namun diperbolehkan membuka aurat bila diperlukan, seperti saat tidur, buang air kecil, dan buang air besar. Jadi, orang tua siswa harus mampu menyampaikan dan menjelaskan mengenai hal-hal yang perlu diketahui siswa setelah mengalami masa pubertas dengan baik agar dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik pula.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan pengambilan, pengolahan, hingga penyajian data. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanika Cahyani, Een Unaenah, serta Hamdah Siti Hamsanah Fitriani pada tahun 2018 memperoleh hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Perilaku Pubertas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDS di Kabupaten Tangerang”. Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa perilaku pubertas merupakan variabel yang cukup ikut menentukan prestasi belajar siswa, karena perkembangan siswa pada masa puber mempengaruhi perilaku siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini ada beberapa siswa yang menjurus pada perilaku negatif tapi tidak sedikit pula yang menjurus kepada perilaku positif (Suryaningsih, 2017).

Penelitian sebelumnya dengan judul “Perilaku Remaja terhadap Prestasi Siswa (Perilaku di Kawasan Serpong Tangerang Pegunungan Banten)” dilakukan oleh Widiyanto pada tahun 2008. Perilaku remaja yang dialami siswa MTs Serpong pada awal masa puber tampak lebih berbahaya secara fisik dibandingkan dengan kerusakan psikologis. Kerusakan psikologis yang umum

adalah kecenderungan untuk mengembangkan konsep diri yang tidak menguntungkan. Akibatnya, pada masa remaja, perilaku siswa akan terpengaruh secara negatif. Meski begitu, banyak mahasiswa MTs Serpong yang bisa memasuki masa puber melalui kegiatan yang positif dan bermanfaat, sehingga dapat mengurangi risiko negatif (Rusli, 2021).

Penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2011/2012” dilakukan oleh Fera Diana pada tahun 2011. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan maka ditemukan adanya pengaruh masa pubertas terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,623 > 0,361$ pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang diberikan oleh masa pubertas terhadap prestasi belajar siswa sebesar 39% (Diana, 2011).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa lima dari enam aspek perubahan perilaku pada masa pubertas dapat terpenuhi. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar kriteria yang sesuai dengan perilaku pubertas yang tampak pada 15 siswi kelas 6 di SD Islam Surya Buana Malang. Meskipun terdapat satu aspek yaitu aspek antagonisme sosial yang tidak terpenuhi saat kegiatan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini ditemukan pula hasil mengenai minat belajar siswi bahwa sebagian besar dari mereka tidak menunjukkan rasa senang dan tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk aspek keterlibatan dan perhatian siswi dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Jadi, meskipun sebagian besar dari siswi tidak senang dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi mereka masih mau terlibat aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru sebagai bentuk menghargai gurunya. Berarti, sebagian besar dari siswi yang diamati tetap memberikan hasil kurang menunjukkan perilaku minat dalam belajar.
2. Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa masa pubertas dapat memunculkan banyak permasalahan akibat perubahan fisik maupun hormon yang akan menyebabkan rasa cemas, penolakan, rasa malu, serta pemikiran yang berbeda-beda. Perkembangan pada masa pubertas sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis serta psikologis siswa pada masa remaja.

Sehingga berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini melalui berbagai macam perubahan dan perkembangan tersebut dapat membuat kurangnya minat belajar pada siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharap lebih menambah pengetahuan mengenai pubertas dengan mencari tahu informasi melalui buku bacaan anak yang ringan, majalah serta melalui berita untuk sekedar mengetahui cara mengusahakan masa pubertas agar tidak menyimpang dan mengarah kepada hal yang positif, atau dapat juga dengan bertanya kepada orang tua atau guru karena masa pubertas tersebut berhubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharap lebih meningkatkan wawasan atau informasi lingkungan siswa, serta mengusahakan menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pubertas agar siswa siap menghadapi masa pubertas. Sebaiknya siswa diberikan banyak bimbingan serta pemberian semangat untuk belajar dengan mendorong siswa untuk mempunyai pengetahuan, memberikan apresiasi, serta memberikan suri teladan yang baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang selanjutnya peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian mengenai hubungan lingkungan dengan pubertas siswa secara lebih baik serta melihat faktor lain yang dapat

diteliti dari pubertas dan lingkungan pendidikan siswa lainnya supaya bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

Perkembangan pada masa pubertas sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis serta psikologis siswa pada masa remaja. Perlu adanya suatu dukungan dan kerja sama dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang remaja sehingga menjadi lebih matang dalam persiapan diri menuju ke arah pendewasaan dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Diana, F. (2011). *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Negerti 2 Labu Api Lombok Barat Tahun Pelajaran 2011/2012*. [Http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/861/1/Fera Diana151071070.Pdf](http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/861/1/Fera%20Diana151071070.Pdf)
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Pt Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Erlangga.
- Indarsita, D., S, M., & Primursanti, R. (2019). *Perilaku Remaja Dalam Hal Perubahan Fisiologis Pada Masa Pubertas Di Smp Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun 2013*. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 9(1), 8–13. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V9i1.329>
- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). *Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.29210/111300>
- Kartika, Imelda R. (2019). *Real In Nursing Journal (Rnj). Real In Nursing Journal*, 2(3), 137–143.
- Dwi Fhadila, Kenny. (2017). *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. Penelitian Guru Indonesia*, 2.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 9, 397.
- Makmum, A. S. (2003). *Karakteristik Perilaku Dan Kepribadian Pada Masa Remaja*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.licet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Maulidia, R. (2008). *Classical Conditioning , Cognitive Learning , Social Learning*. *At-Ta'dib*, 4, 129–144.
- Darmawan, Ricky. (2015). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. *Ii*, 1-15.
- Khalifah, Mohamad Handi. (2015). *Analisis Implementasi Produk Deposito Mudharabah Melalui Pendekatan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Rawamangun Jakarta)*.

- Morier, J. (1907). *Nyeri Haid, Penyebab, Dan Penanggulangannya*. *British Bierds*, Vi(1), 367-372
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Rahardjo, Mudja. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Malang.
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok*. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1027>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rusli, K. (2021). *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 30 Makassar*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V5i1.880>
- Wulansari, Fitri. (2020). *Pemahaman Siswi Tentang Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun*. April.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, Yeni. (2017). *Perilaku Masa Puber Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pui Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*. *Bio Educatio*, 2, 50–57.

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2074/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 25 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Surya Buana
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Rosyada
NIM : 18140015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Analisis Perilaku Pubertas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
M. Nurhidayat Walid, MA
19730823 200003 1 002

Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-104 /Un.03/FITK/PP.00.9/01/2022 12 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Rosyada
NIM : 18140015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pubertas terhadap Minat Belajar
Siswa Kelas VI SD Islam Surya Buana Malang Tahun
Pelajaran 2021/2022
Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator materi skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Lembar Validasi Checklist Observasi

LEMBAR VALIDASI CHECKLIST OBSERVASI

Petunjuk

1. Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, berikut makna validasi :
 - 1: Tidak Baik
 - 2: Kurang Baik
 - 3: Cukup Baik
 - 4: Baik
 - 5: Sangat Baik
2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
 - A : dapat digunakan tanpa revisi
 - B : dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C : dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D : dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E : tidak dapat digunakan

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Format Observasi : a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian b. Proporsional			√		
2	Isi : a. Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur b. Kesesuaian dengan tujuan penelitian c. Dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku pubertas terhadap minat belajar siswa d. Kelengkapan komponen lembar observasi				√	
3	Bahasa dan Tulisan : a. Bahasa yang digunakan baik dan benar b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami c. Penyampaian petunjuk jelas d. Penulisan mengikuti aturan EYD				√	

Penilaian Secara Umum

No	Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap format <i>checklist</i> observasi			√		

Malang, 13 Januari 2022

Validator,



(Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd)
NIP 19920309201802012142

Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Angket dan Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA DAN ANGKET TERBUKA

Petunjuk

3. Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, berikut makna validasi :

- 1: Tidak Baik
- 2: Kurang Baik
- 3: Cukup Baik
- 4: Baik
- 5: Sangat Baik

4. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

- A : dapat digunakan tanpa revisi
- B : dapat digunakan dengan revisi sedikit
- C : dapat digunakan dengan revisi sedang
- D : dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
- E : tidak dapat digunakan

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Validasi Isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah				√	
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			√		
2	Validasi Konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali perilaku pubertas yang muncul serta kaitannya dengan minat belajar siswa				√	
3	Bahasa					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				√	
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu			√		
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh orang tua, guru, dan siswa				√	

Penilaian Secara Umum

No	Pertanyaan	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap format pedoman wawancara dan angket terbuka		√			

Malang, 13 Januari 2022

Validator,



(Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd)

NIP 19920309201802012142

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 62/Un.03.1/TL.00.1/01/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

14 Januari 2022

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfina Rosyada
NIM : 18140015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Analisis Perilaku Pubertas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022**
Lama Penelitian : **Januari 2022** sampai dengan **Maret 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA

Terakreditasi A (Unggul)

NSS 102056104006

NPSN 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 <http://www.sdisuryabuana.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 018/B/SDI-SB/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
Pangkat / Golongan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang
Alamat Sekolah : Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfina Rosyada
NIM : 18140015
Fakultas : PGMI / Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu Penelitian : 14 – 25 Januari 2022

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul “Analisis Perilaku Pubertas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI di SD Islam Surya Buana Malang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Maret 2022
Kepala SDI Surya Buana

Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

Lampiran 7 Deskripsi SD Islam Surya Buana Malang

3. Profil Sekolah Dasar Islam Surya Buana

IDENTITAS SEKOLAH

Nama	: SD Islam Surya Buana
NSS	: 102056104006
NPSN	: 20533895
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Lowokwaru
Desa/Kelurahan	: Merjosari
Jalan dan Nomor	: Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Kode Pos 65144
Telepon/Fax	: (0341) 555859
Daerah	: Perkotaan
Tahun berdiri	: 2002
Tahun perubahan	: -
Surat Keputusan	: 2004
KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi sekolah	: Perkantoran
Organisasi Penyelenggaraan	: Yayasan Bahana Cita Persada Malang
Nama Pendiri	: - Dr. Elvyn Jaya Saputra - Drs. H. Abdul Djalil Z, M. Ag (Mantan kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang) - Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1) - Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen tetap Matematika UM Malang)

Sekolah Dasar Islam Surya Buana kota Malang berdiri pada tahun 2002.

Dan sekarang dipimpin oleh ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd bersama 34 guru.

Seiring berjalan waktu SDI Surya Buana merupakan salah satu sekolah dasar yang konsep pendidikan di SDI Surya Buana menerapkan pembelajaran berbasis triple “R” yakni *Reasoning*, *Research*, dan *Religius*. Ibu Endang menyampaikan sekolah yang unggul bukan karena *Best Input* melainkan karena *Best Process*. Untuk menjadi sekolah yang unggul tidak harus diperoleh dari input yang unggul melainkan melalui proses.

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang sejak tahun 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2007-2008 berganti menjadi KTSP. Hingga saat ini berganti lagi menjadi kurikulum 2013. Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum, SDI Surya Buana memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti (a) pusat sumber belajar yang meliputi: ruang kelas yang dinamis berbasis IT dan dilengkapi LCD, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium al-quran, laboratorium IPA, dan mading. (b) sarana olahraga, (c) mushola, ruang uks, kantin (d) ruang multimedia, juga ditambah lagi dengan beberapa layanan seperti lokasi khusus antar jemput siswa, tempat paker, usaha kesehatan sekolah (UKS), kedai siswa, catering, bimbingan dan konseling (BK) dan lain sebagainya.

4. Visi, Misi dan Tujuan SDI Surya Buana kota Malang

a. Visi SDI Surya Buana Malang

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang memiliki visi yaitu “unggul dalam prestasi terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berbudaya lingkungan dan berkarakter akhlakul karimah”.

b. Misi SDI Surya Buana Malang

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa,
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah,
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat.

c. Tujuan SDI Surya Buana Malang

- 1) Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah,
- 2) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
- 3) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa,
- 4) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak,
- 5) Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah,
- 6) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

5. Motto

Menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan

6. Branding Sekolah

“Preparing Future Islamic Leader”

“SDI Surya Buana Berkarakter dan Berprestasi”

7. Konsep Pendidikan SDI Surya Buana

Pembinaan karakter dengan berdasarkan pada TRIPLE “R”

a. Religius

Pembinaan karakter siswa berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah sebagai sumber belajar untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur’an dan berakhlakul karimah.

b. Reasoning

Mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar siswa berdasarkan kandungan di dalam Al-Qur’an dan disesuaikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Research

Meneliti tanda-tanda ciptaan Allah dimuka bumi dengan model penelitian sederhana setingkat siswa sekolah dasar berdasarkan panca indera siswa.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah dan perawatan terus diupayakan semaksimal mungkin. Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah antara lain:

a. Ruang kelas dinamis berbasis IT dan dilengkapi LCD

b. Perpustakaan

c. Laboratorium Komputer

d. Ruang UKS

- e. Mushola
- f. Ruang Tata Usaha
- g. Lapangan
- h. Koperasi
- i. Kantin

**9. Data Kepala Sekolah dan Guru SDI Surya Buana Tahun Pelajaran
2020/2021**

Tabel 4.1 Data Guru SDI Surya Buana Malang

No.	Nama	Jabatan
1.	Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hikmah Rochmawati, S. Hum., S.Pd.	Wali Kelas 1A
3.	Devi Ria Megasari, S.Pd.	Guru Pendamping 1A
4.	Mega Jasinta, S.Pd.	Wali Kelas 1 B Guru B. Inggris
5.	Fitria Rohima Atika, S.Si.	Guru Pendamping Kelas 1B
6.	Sulis Tianingsih, S.Pd.	Wali Kelas 1 C Guru PAI
7.	Khodijah Zahro Atika, S.Pd.	Guru Pendamping 1C
8.	Dewi Husnul Amalina, S.Pd.	Wali Kelas 1D
9.	Afaf Dwi Putra, S.Kom.	Guru Pendamping 1D
10.	Elok Faizah, S.PdI.	Wali Kelas 2A Guru PAI
11.	Amiirohma Mayasari, M.Pd.	Guru Pendamping 2A
12.	Zainatul Hasna, S.Pdi., MA.	Wali Kelas 2B Guru PAI
13.	Sri Winarti, S.Psi.	Guru Pendamping 2B
14.	Nurul Fakihatul Jannah A., S.Pd.	Wali Kelas 2C
15.	Tahyata Inas Syah, S.Pd.	Guru PJOK Guru Pendamping 2C
16.	Yavie Ali Firdaus, S.S.	Wali Kelas 2D
17.	Vina Ratnasari, S.S.	Guru Pendamping 2D
18.	Uswatun Khasanah, S.Psi.	Wali Kelas 3A
19.	Muhammad Fauzi, S.PdI.	Wali Kelas 3B
20.	Eka Rahma, S.Pd.	Wali Kelas 3C
21.	Kusumaningsih Retno A., S.Pd.	Wali Kelas 3D
22.	Titik Nur Rohma, S.Pd.	Wali Kelas 4A

23.	Herny Sylvia Yunita, S.Pd.	Wali Kelas 4B
24.	A. Musthofa Malik, S.Pd.	Wali Kelas 4C
25.	Fika Aprilia, S.Pd.	Wali Kelas 4D
26.	Hartutik Nurul Kasanah, S.Pd.	Wali Kelas 5A
27.	Elisatul Evi Zuliana, S.Pd.	Wali Kelas 5B
28.	Maratus Sholikhah, S.Pd.	Wali Kelas 5C
29.	Muhammad Yusuf Arifin, M.Pd.	Wali Kelas 6A
30.	Novi Eka Sulistiawati, SP.D	Wali Kelas 6B
31.	Ninda Nur Agustina, S.Pd.	Wali Kelas 6C
32.	Shellya Khabib Dirgantari, S.PdI.	Wali Kelas 6D
33.	Kurniawati, S.Si., S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
34.	M. Syaifuddin, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
35.	Wega Bagus Setiawan, S.Or., M.Pd.	Guru PJOK

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : **Siswa Perempuan 1**
Nama Informan : Maheera Raysya Aisyah S.
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Awal Bulan Desember 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

1 minggu.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Bilang ke Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Biasa aja.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Tidak terasa apa-apa.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Saat belajarnya tidak, tetapi biasanya ingin tidur terus.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : **Siswa Perempuan 2**
Nama Informan : Kalyca Meyshafa Almeera
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Bulan Juni 2020.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

1 minggu.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Disuruh mama membersihkan celana.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget, heran.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya, karena tidak nyaman, sakit perut, dan lebih malas.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 3

Nama Informan : Zivana Almira Amalia W.

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Setelah lebaran tahun 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

2 minggu.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Kasih tahu Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Heran.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Tidak terasa apa-apa.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Agak mengganggu, kadang-kadang pusing, jadi agak malas belajar.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 4

Nama Informan : Shafira Aulia Rahma

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Saat kelas 4.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

1 minggu.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Bilang ke Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Biasa aja.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Nyeri perut, mageran.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya, mengganggu, karena takut bocor dan perut terasa sakit

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 5

Nama Informan : Hani Qonitha Adzkiya

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

1 November 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Bunda.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

5-6 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Kasih tahu ke Bunda.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget dan heran.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Nyeri perut, lebih malas bergerak.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Tidak mengganggu.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 6

Nama Informan : Eveline Wikarsa

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Bulan Februari 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Bunda.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

5-7 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Kasih tahu Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Biasa aja.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya, mengganggu, karena sakit perut jadi susah konsentrasi saat belajar.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 7
Nama Informan : Sofia Rafi'ul Zulianti
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Tahun 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama dan Papa.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

3-7 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Tiduran.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Terkadang mengganggu, karena sakit perut membuat tidak fokus saat belajar.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 8
Nama Informan : Malika Sabrina Falisha S.
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Bulan September 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

5-7 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Cepat kasih tahu Mama pas lagi kerjain PR perutnya sakit.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Tidak, karena waktu belajar tidak terasa sakit perutnya.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 9

Nama Informan : Nabila Alfaryza

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Saat kelas 5.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Bunda.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

6-8 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Bilang ke orang tua.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Biasa aja.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya, mengganggu, karena jadi aneh dan tidak nyaman.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 10

Nama Informan : Najwa Ilmi Mufidah

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Waktu kelas 5.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Ibu dan Ayah.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

2 minggu.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Teriak karena kaget.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Mengganggu karena waktu haid jadi lebih mageran dan ga mood buat belajar.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 11

Nama Informan : Iftina Assyabiya Rafifa

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Awal kenaikan kelas 5.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Nenek.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

5-8 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Mencuci celana.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Biasa aja.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit di bagian perut bawah.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya mengganggu karena risih dan tidak nyaman.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 12

Nama Informan : Haya Dzakhirah Labibah

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Bulan Februari 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

7-9 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Memanggil Mama dan sama Mama disuruh cuci celana.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Mengganggu waktu sakit perut jadi susah konsentrasi.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : **Siswa Perempuan 13**
Nama Informan : Della Mahesa Ayu Sofiana
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Bulan Desember 2021.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Bunda.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

3-5 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Bilang ke Bunda dan disuruh pakai pembalut sama Bunda.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Biasa aja.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Tidak mengganggu.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : **Siswa Perempuan 14**
Nama Informan : Moza Maritza Putri P.
Tempat : Ruang kelas 6C
Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Waktu kelas 5.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

3 hari, kadang tidak teratur.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Mencuci celana kemudian diajari cara pakai pembalut sama Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Senang karena tidak sholat.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Biasa aja.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Mengganggu, karena saat haid risih dan malas melihat darah.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Siswa Perempuan 15

Nama Informan : Rahma Kamila

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

1. Apakah kamu sudah haid?

Sudah.

2. Kapan pertama kali kamu mulai haid?

Waktu kelas 5.

3. Di mana pertama kali kamu mulai haid?

Di rumah.

4. Siapa yang mengetahui selain kamu saat pertama kali kamu haid?

Mama.

5. Berapa lama biasanya kamu haid dalam satu bulan?

3-7 hari.

6. Apa yang kamu lakukan saat pertama kali kamu mengetahui bahwa kamu haid?

Bersihin celana dan belajar pakai pembalut sama Mama.

7. Bagaimana perasaan kamu saat haid pertama kalinya?

Kaget dan sedih karena udah bisa nanggung dosa sendiri.

8. Apa saja yang biasanya kamu rasakan saat haid?

Sakit perut.

9. Apakah haid mengganggu kegiatan belajarmu? Mengapa?

Iya mengganggu, karena saat haid lebih malas melakukan sesuatu.

Transkrip Wawancara Informan

Wawancara ditujukan untuk : Guru kelas 6C

Nama Informan : Ninda Nur Agustin, S.Pd

Tempat : Ruang kelas 6C

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

1. Apakah beberapa dari siswa perempuan sudah ada yang haid?

Sudah ada beberapa siswa yang haid, lebih dari 10 siswa dari 27 siswa.

2. Kapan Anda mengetahui bahwa siswa Anda telah haid?

Pada pembiasaan sholat dhuha, ada beberapa anak yang tidak mengikutinya, saya menanyakan hal tersebut kepada mereka, ternyata alasannya karena mereka sedang haid.

3. Di mana mereka haid untuk pertama kalinya? Adakah yang mengalaminya di sekolah?

Kebanyakan anak-anak sudah haid di kelas 5, dan yang saya ketahui sejauh ini mereka pertama haid di rumah masing-masing, jadi yang lebih tahu adalah orang tua mereka.

4. Apakah pada masa haid di sekolah mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Iya, anak-anak dengan perubahan hormon pada masa haid ini, terutama pada hari pertama haid pasti susah mengendalikan mood, terdapat beberapa tingkah laku yang berbeda dari biasanya saat mereka tidak sedang haid.

5. Berapa lama pada umumnya mereka mengalami masa haid?

Umumnya mereka mengalami masa haid selama seminggu.

6. Adakah perubahan perilaku yang terjadi mereka yang sudah haid? Jika ada, apa sajakah perubahan perilaku tersebut?

Pasti ada. Awalnya sebelum haid, keaktifan anak dalam merespon pertanyaan dari guru sangat baik, tetapi pada saat mereka haid, moodnya ikut mempengaruhi sehingga keaktifannya berkurang.

7. Bagaimana minat belajar mereka ketika dalam masa haid? Adakah perbedaan?

Pasti ada perbedaan, sedikit penurunan, dan munculnya rasa malas yang dialami siswa, maka saya berusaha untuk membuat mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun tidak sebaik pada saat mereka tidak sedang haid.

8. Apakah perubahan perilaku tersebut mempengaruhi minat belajar mereka? Mengapa?

Sangat mempengaruhi, karena dengan menurunnya mood baik dari diri mereka yang menimbulkan berkurangnya keaktifan di kelas, pasti sangat berpengaruh dengan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

9. Bagaimana cara Anda untuk menyikapi hal tersebut saat kegiatan pembelajaran di sekolah?

Biasanya saya memberikan ice breaking ke anak-anak, saya ajak menonton video untuk menumbuhkan konsentrasi mereka sebelum masuk ke topik pembelajaran.

Lampiran 9 Transkrip Observasi Pertama

TRANSKIP OBSERVASI PERTAMA

ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Informan 1 : Maheera Raysya Aisyah S.

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.30-09.50 WIB

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	b. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	e. Sering melamun		√	
	f. Selalu ingin dimengerti	√		
	g. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa.
	c. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	√		
	d. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan
	c. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	d. Sering membantah dan menentang guru		√	

				siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	f. Tampak murung		√	
	g. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	h. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	i. Tampak gembira yang berlebihan	√		
j. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√			
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 2 : Kalyca Meyshafa Almeera

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.50-10.10 WIB

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung menghindari dari teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, ia menjadi sering melamun tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-
	a. Menarik diri dari teman-temannya	√		
	b. Sering melamun	√		
	c. Selalu ingin dimengerti	√		

	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak murung saat proses pembelajaran di kelas. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung	√		
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan		√	
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.

6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.
----	--	---	--	--

Nama Informan 3 : Zivana Almira Amalia W.

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 10.10-10.30 WIB

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Respon siswa terhadap proses pembelajaran
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	√		
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa.
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	

				berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal		√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun		√	Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain		√	Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 4 : Shafira Aulia Rahma

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 10.30-10.50

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung menghindari dari teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, ia
	a. Menarik diri dari teman-temannya	√		

	b. Sering melamun	√		menjadi sering melamun tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak murung saat proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah menangis. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung	√		
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele	√		
	d. Tampak gembira yang berlebihan		√	
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-

				temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 5 : Hani Qonitha Adzkiya

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 10.50-11.10

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
3.	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	

	b. Sering membantah dan menentang guru		√	berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√			
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 6 : Eveline Wikarsa

Hari/Tanggal : Senin/17 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 11.10-11.30

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
----	--------------------	-----	-------	------------

1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
3.	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
4.	Antagonisme sosial			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
5.	b. Sering membantah dan menentang guru		√	Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi
	Emosi			
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
d. Tampak gembira yang berlebihan	√			
e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√			
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam	√		

	kegiatan pembelajaran menurun			berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 7 : Sofia Rafi'ul Zulianti

Hari/Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 08.00-08.20

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung menghindari dari teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, ia menjadi sering melamun tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya	√		
	b. Sering melamun	√		
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		

3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak murung saat proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah menangis. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung	√		
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele	√		
	d. Tampak gembira yang berlebihan		√	
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun		√	Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain		√	Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 8 : Malika Sabrina Falisha S.

Hari/Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 08.20-08.40

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
3.	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
4.	Antagonisme sosial			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
4.	b. Sering membantah dan menentang guru		√	Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan
	Emosi			
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
d. Tampak gembira yang berlebihan	√			
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		

				hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 9 : Nabila Alfaryza

Hari/Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 08.40-09.00

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah	√		

	yang diberikan oleh guru			masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 10 : Najwa Ilmi Mufidah

Hari/Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.00-09.20

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele	√		
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		

	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah dan menangis. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 11 : Iftina Assyabiya Rafifa

Hari/Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.20-09.40

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
2.	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	√		

	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa.
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 12 : Haya Dzakhirah Labibah

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.30-09.50

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung menghindari dari teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, ia menjadi sering melamun tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya	√		
	b. Sering melamun	√		
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun, siswa masih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah . Saat ia
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	

	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele	√		mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	d. Tampak gembira yang berlebihan		√	
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 13 : Della Mahesa Ayu Sofiana

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 09.50-10.10

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab atas kewajibannya

	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	sebagai seorang siswa dengan memperhatikan penjelasan dari guru serta siswa nampak bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru		√	
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak mampu mengendalikan emosinya. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan		√	
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun		√	Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain		√	Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 14 : Moza Maritza Putri P.

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 10.10-10.30

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		
2.	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya ia minati. Timbulnya rasa ini membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan tugas sekolah karena sebenarnya kegiatan ini telah menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Ia juga enggan untuk memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.
	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama	√		
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru	√		
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele	√		

	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Siswa menjadi lebih sensitif jika perlakuan orang lain tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuatnya mudah marah. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
	e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√		
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.

Nama Informan 15 : Rahma Kamila

Hari/Tanggal : Rabu/19 Januari 2022

Tempat : Ruang kelas 6C

Pukul : 10.30-10.50

Tema Observasi : Perubahan perilaku pada masa pubertas siswa kelas 6

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Rasa ingin menyendiri			Siswa cenderung berbaur dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di sisi lain ia juga ingin teman-temannya dapat memahami dan memperlakukannya dengan baik tanpa ia harus memberitahukan keinginannya tersebut kepada mereka.
	a. Menarik diri dari teman-temannya		√	
	b. Sering melamun		√	
	c. Selalu ingin dimengerti	√		
	d. Selalu ingin diperlakukan dengan baik	√		

	Respon siswa terhadap proses pembelajaran			
2.	a. Tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		√	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa dengan memperhatikan penjelasan dari guru serta siswa nampak bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
	b. Siswa sedikit melakukan aktivitas atau sedikit bekerja terkait tugas sekolah yang diberikan oleh guru		√	
3.	Antagonisme sosial			Siswa masih minat dan mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru termasuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Penataan bangku di ruang kelas saat proses penelitian memang diatur supaya duduk berkelompok dan memudahkan siswa untuk bekerja sama serta bertukar pendapat.
	a. Tidak minat untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok		√	
	b. Sering membantah dan menentang guru		√	
4.	Emosi			Siswa tampak gembira tetapi ia mengekspresikannya terlalu berlebihan sehingga jika nanti ada sesuatu hal yang tidak cocok dengan keinginannya, ia mudah merasa sakit hati. Saat ia mendapat giliran untuk menjawab soal, siswa tampak cemas karena ragu dengan hasil jawabannya serta takut salah menjawab soal tersebut.
	a. Tampak murung		√	
	b. Mudah marah karena suatu hal yang sepele		√	
	c. Mudah menangis karena suatu hal yang sepele		√	
	d. Tampak gembira yang berlebihan	√		
e. Tampak cemas dan gelisah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal	√			
5.	Kepercayaan diri siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menurun	√		Siswa yang pada awalnya percaya diri sekarang rasa itu menjadi berkurang dan takut gagal karena takut melakukan kesalahan ditambah lagi munculnya banyak kritikan dari orang tua dan teman-temannya, akibatnya siswa jadi memiliki rasa rendah diri.
6.	Siswa mengubah penampilan menjadi lebih sederhana karena khawatir akan mendapat komentar buruk dari orang lain	√		Siswa khawatir akan mendapat komentar yang buruk dari orang lain. Pembahasan komunikasi dengan siswa sangat mempengaruhi perubahan

				perilakunya, baik berubah ke arah positif maupun negatif.
--	--	--	--	---

TRANSKIP OBSERVASI KEDUA

ANALISIS PERILAKU PUBERTAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 6 DI SD ISLAM SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Informan 1 : Maheera Raysya Aisyah S.

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 08.00-08.15

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	d. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	e. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	f. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	d. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	e. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	f. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta sedikit bekerja terkait penugasan yang diberikan oleh guru.
	c. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	d. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Maka ia
	c. Mendengarkan dan memperhatikan ketika		√	

	guru menyampaikan materi			kurang memperhatikan penjelasan dari guru tetapi ia masih mau mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	d. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 2 : Kalyca Meyshafa Almeera

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 08.15-08.30

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 3 : Zivana Almira Amalia W.

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 08.30-08.45

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 4 : Shafira Aulia Rahma

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 08.45-09.00

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 5 : Hani Qonitha Adzkiya

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 09.00-09.15

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 6 : Eveline Wikarsa

Hari/Tanggal : Kamis/20 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 09.15-09.30

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√		
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 7 : Sofia Rafi'ul Zulianti

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 09.30-09.45

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√		
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 8 : Malika Sabrina Falisha S.

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 09.45-10.00

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√		
b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√		
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 9 : Nabila Alfaryza

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 10.00-10.15

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 10 : Najwa Ilmi Mufidah

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 10.15-10.30

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√		
b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√		
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 11 : Iftina Assyabiya Rafifa

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 10.30-10.45

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi masih mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 12 : Haya Dzakhirah Labibah

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 10.45-11.00

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√	
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√	
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi ia
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			masih mau memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 13 : Della Mahesa Ayu Sofiana

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 11.00-11.15

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa tampak senang dan tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang senang mengikuti kegiatan pembelajaran tadi mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak antusias serta segera mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	√			
b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru	√			
4.	Perhatian siswa			Siswa ini memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ia mau memperhatikan
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 14 : Moza Maritza Putri P.

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 11.15-11.30

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa kurang begitu tertarik dan nampak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, siswa masih mau untuk selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tadi membuatnya kurang aktif untuk bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kecuali jika pertanyaan dikhususkan untuknya maka siswa mau berusaha untuk menjawab.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi bersama guru dan teman-temannya		√	
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya		√	
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak kurang antusias serta tidak cepat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas		√		
b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru		√		
4.	Perhatian siswa			Siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ia tidak
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika		√	

	guru menyampaikan materi			terlalu memperhatikan penjelasan dari guru tetapi mau mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Nama Informan 15 : Rahma Kamila

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas 6C

Pukul : 11.30-11.45

Tema Observasi : Minat belajar siswa kelas 6 pada masa pubertas

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perasaan senang			Siswa tampak senang dan tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga selalu menghadiri kegiatan pembelajaran tersebut.
	a. Tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	b. Tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		
	c. Selalu hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	√		
2.	Keterlibatan siswa			Siswa yang senang mengikuti kegiatan pembelajaran tadi mau untuk ikut aktif bertanya serta menjawab pertanyaan saat kegiatan diskusi berlangsung.
	a. Aktif dalam kegiatan diskusi Bersama guru dan teman-temannya	√		
	b. Aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya	√		
	c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	√		
3.	Ketertarikan			Daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa nampak antusias serta segera mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.
	a. Tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	√		
	b. Tidak menunda penugasan yang diberikan oleh guru	√		
4.	Perhatian siswa			Siswa ini memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ia mau memperhatikan
	a. Mendengarkan dan memperhatikan ketika	√		

	guru menyampaikan materi			penjelasan dari guru serta mencatat materi yang disampaikan guru ketika diberikan perintah untuk mencatat.
	b. Mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru	√		

Lampiran 10 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

<p>Wawancara bersama guru kelas 6C, Ibu Ninda Nur Agustin, S.Pd</p>	<p>Wawancara bersama Maheera Raysha Aisyah S.</p>
	
<p>Wawancara bersama Kalyca Meyshafa Almeera</p>	<p>Wawancara bersama Zivana Almira Amalia W.</p>
	
<p>Wawancara bersama Shafira Aulia Rahma</p>	<p>Wawancara bersama Hani Qonitha Adzkiya</p>
	
<p>Wawancara bersama Eveline Wikarsa</p>	<p>Wawancara bersama Sofia Rafi'ul Zulianti</p>
	
<p>Wawancara bersama Malika Sabrina Falisha S.</p>	<p>Wawancara bersama Nabila Alfaryza</p>

	
<p>Wawancara bersama Najwa Ilmi Mufidah</p>	<p>Wawancara bersama Iftina Assyabiya Rafifa</p>
	
<p>Wawancara bersama Haya Dzakirah Labibah</p>	<p>Wawancara bersama Della Mahesa Ayu Sofiana</p>
	
<p>Wawancara bersama Moza Maritza Putri P.</p>	<p>Wawancara bersama Rahma Kamila</p>
	

Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Lampiran 11 Biodata Mahasiswa



Nama : Alfin Rosyada
NIM : 18140015
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 4 Oktober 1999
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Sudanco Supriadi 72, Kelurahan Bendogerit,
Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur
66133
No Tlp Rumah/Hp : 0857-0830-0530
Alamat Email : rosyadakuu@gmail.com

Malang, 12 April 2022

Alfin Rosyada

NIM. 18140015